

**Skripsi Arsitektur**

**Pusat Oleh - oleh Pak Made di Jimbaran  
Tema Transformasi Arsitektur Tradisional Bali**



Oleh :

**Venantius Wiyoto Putra  
0922063**

**PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL  
MALANG  
2013**

unintentional copyright

copyright in short form data - short form  
and associated information management issues

1998

short form data management  
issues

UNIVERSITY MICROFILMS  
SERIALS ACQUISITION  
SERIALS ACQUISITION  
SERIALS ACQUISITION

UNIVERSITY

1998

## Persetujuan Skripsi

### **Pusat Oleh – oleh Pak Made di Jimbaran Tema Transformasi Arsitektur Tradisional Bali**

Disusun dan Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Teknik Arsitektur S-1  
Institut Teknologi Nasional Malang

Disusun oleh :

**Venantius Wiyoto Putra**

**0922063**

Menyetujui :

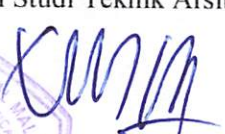
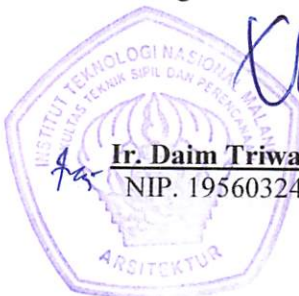
Pembimbing I

  
**Dr. Ir. Lalu Mulyadi, MT**  
NIP. Y.101 87 00153

Pembimbing II

  
**Ir. Suryo Tri Harjanto, MT**  
NIP. Y. 103 96 00294

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Teknik Arsitektur

  
  
**Ir. Daim Triwahyono, MSA**  
NIP. 195603241984031002

## Pengesahan Skripsi

### **Pusat Oleh – oleh Pak Made di Jimbaran Tema Transformasi Arsitektur Tradisional Bali**

Skripsi dipertahankan dihadapan Majelis Penguji Sidang Skripsi  
Jenjang Strata Satu (S-1)  
Pada hari : Sabtu  
Tanggal : 13 Juli 2013  
Diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan  
guna memperoleh gelar Sarjana Teknik

Disusun oleh :


**Venantius Wiyoto Putra**  
**0922063**

Disahkan oleh :

Penguji I

  
**Ir. Gatot Adi Susilo, MT**  
NIP. Y. 101 88 00185

Penguji II

  
**Ir. Budi Fathony, MT**  
NIP. Y. 101 87 00154

Ketua,

  
**Ir. Daim Triwahyono, MSA.** *DT*  
NIP. 195603241984031002

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Venantius Wiyoto Putra**

NIM : **0922063**

Program Studi : **Teknik Arsitektur**

Fakultas : **Teknik Sipil dan Perencanaan**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa,

Skripsi saya dengan judul :

### **Pusat Oleh – oleh Pak Made di Jimbaran Tema Transformasi Arsitektur Tradisional Bali**

Adalah hasil karya sendiri, bukan merupakan duplikasi serta tidak mengutip atau menyadur dari hasil karya orang lain, kecuali disebutkan sumbernya.

Malang, 16 Agustus 2013  
Yang membuat pernyataan



( **Venantius Wiyoto Putra** )

## KATA PENGANTAR

Puji Tuhan dan terimakasih kepada Tuhan Yesus atas berkat dan kuasaNya sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas skripsi arsitektur dengan judul “Pusat Oleh – oleh Pak Made di Jimbaran” dengan Tema Perancangan “Transformasi Arsitektur Tradisional Bali”.

Tugas skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Ir. Kustamar, MT selaku dekan FTSP Institut Teknologi Nasional Malang.
2. Bapak Ir. Daim Triwahyono, MSA selaku Ketua Program Studi Jurusan Arsitektur, ITN Malang.
3. Bapak Dr. Ir. Lalu Mulyadi, MT dan Bapak Ir. Suryo Tri Harjanto, MT selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan yang bermanfaat.
4. Bapak Ir. Gatot Adi Susilo, MT dan Bapak Ir. Budi Fathony, MT selaku Dosen Penguji yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun.
5. Kepada seluruh dosen jurusan arsitektur ITN Malang yang telah terlibat dalam penyusunan tugas akhir skripsi arsitektur ini.
6. Kepada Orang Tuaku dan yang paling spesial buat pacarku yang memberikan semangat saat putus asa dan menemani disaat susah.
7. Buat seluruh teman-teman studio skripsi, khususnya buat teman terdekatku yang telah memberikan dukungan dan semangat sampai akhir.

Penulis menyadari penyusunan tugas skripsi ini masih banyak kesalahan dan jauh dari kesempurnaan, namun penulis berharap agar tugas skripsi ini dapat bermanfaat baik bagi penulis maupun pembaca.

Malang, Agustus 2013

Penulis

## **Pusat Oleh Oleh Pak Made di Jimbaran**

**Tema : Transformasi Arsitektur Tradisional Bali**

**Venantius Wiyoto Putra 09.22.063**

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan  
Institut Teknologi Nasional Malang

e-mail : [Venant\\_arch@yahoo.com](mailto:Venant_arch@yahoo.com)

Pembimbing : Dr. Ir. Lalu Mulyadi, MT dan Ir. Suryo Tri Harjanto, MT

Penguji : Ir. Gatot Adi Susilo, MT dan Ir. Budi Fathony, MT

### **Abstraksi :**

Perencanaan dan perancangan Pusat Oleh-oleh Pak Made ini dimaksudkan sebagai pusat perbelanjaan oleh-oleh yang lengkap, untuk memperkenalkan kebudayaan tradisional Bali dan keseniannya melalui belanja. Perancangan ini menekankan pada proses transformasi arsitektur tradisional sebagai acuan. Metode perencanaan dan perancangan yang digunakan adalah metode transformasi yang ditekankan pada rancangan tapak, ruang, bentuk, struktur, utilitas dan ragam hias yang terdapat pada arsitektur tradisional Bali yang kemudian masing-masing unsur tersebut diinterpretasikan kembali ke dalam bentuk yang kontemporer. Namun bentuk yang dihasilkan tetap mencerminkan arsitektur tradisional Bali. Kontemporer ini dipengaruhi oleh karakter seni dari seorang Pak Made. Pak Made merupakan inspirasi dalam merancang bentuk arsitektural yang dinamis, bebas dan perubahan. Perancangan ini diharapkan bisa memberikan hal yang menarik bagi wisatawan yang berkunjung dengan ciri khas tradisional Bali. Pak Made berharap semua hasil karyanya bisa dinikmati melalui berbelanja oleh-oleh dan juga beliau berharap kebudayaan dan kesenian Bali bisa dikenal oleh banyak orang. Oleh karena itu, perancangan ini mencakup semua hal yang diinginkan oleh seorang Pak Made. Lokasi perancangan Pusat Oleh-oleh Pak Made ini terletak di jalan Jl. I Gusti Ngurah Rai, Jimbaran. Pusat Oleh-oleh ini terdapat beberapa fasilitas penunjang, antara lain; kesenian dan kuliner. Kesenian ini terdiri dari display lukisan dan display patung yang merupakan hasil karya seni dari Pak Made. Selain display, juga terdapat panggung kesenian untuk pementasan tari. Sedangkan pada fasilitas kuliner, terdapat makanan tradisional khas Bali, sehingga pengunjung dapat menikmati makanan sambil menyaksikan pementasan tari tradisional Bali.

*Kata kunci : Pusat Oleh-oleh, Jimbaran, Transformasi, Arsitektur Tradisional Bali*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN SKRIPSI	
PENGESAHAN SKRIPSI	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
KATA PENGANTAR	
ABSTRAKSI .....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR GAMBAR .....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR DIAGRAM.....	xi
<b>BAB. I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Judul Perancangan.....	1
1.1.1.Pengertian Judul.....	1
1.1.2.Pengertian Tema .....	1
1.2. Latar Belakang .....	1
1.3. Permasalahan.....	3
1.4. Tujuan Perancangan .....	3
1.5. Batasan .....	3
1.6. Objek Perancangan.....	4
1.7. Tema Perancangan .....	7
1.8. Lokasi Perancangan .....	7
1.9. Metode Perancangan .....	8
<b>BAB. II KAJIAN TEMA</b>	



2.1. Pengertian Tema.....	9
2.1.1. Transformasi .....	9
2.1.2. Arsitektur .....	9
2.1.3. Arsitektur Tradisional Bali .....	10
2.1.4. Transformasi Arsitektur Tradisional.....	11
2.1.5. Transformasi Arsitektur Tradisional Bali .....	11
2.2. Metodologi Transformasi.....	11
2.2.1. Langkah Transformasi Dalam Arsitektur Tradisional .....	12
2.2.2. Prinsip Dan Strategi Dalam Transformasi .....	14
2.2.3. Tipe Transformasi.....	15
2.2.4. Jenis Transformasi .....	15
2.3. Arsitektur Tradisional Bali.....	16
2.3.1. Pengertian Arsitektur Tradisional Bali .....	16
2.3.2. Klasifikasi Fungsi Arsitektur Tradisional Bali .....	16
2.3.3. Kaitan ATB dengan Peraturan Perundang-undangan yang Berlaku.....	17
2.4. Konsepsi Arsitektur Tradisional Bali.....	17
 <b>BAB. III KAJIAN OBJEK</b>	
3.1. Pengertian Oleh-oleh.....	21
3.1.1. Pengertian .....	21
3.1.2. Jenis Oleh-oleh.....	22
3.1.2. Fasilitas Oleh-oleh .....	22

3.2. Perilaku Saat Belanja Oleh-Oleh .....	23
3.2.1.Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Belanja.....	23
3.2.2.Macam-macam Situasi Belanja.....	24
3.3. Studi Lapangan Contoh Pusat Oleh-oleh.....	25
3.4. Profil Pariwisata yang Mendukung Pemilihan Objek.....	30
 <b>BAB. IV KAJIAN OBJEK</b>	
4.1. Tinjauan Umum .....	38
4.2. Dasar Pemilihan Tapak .....	39
4.3. Lokasi Tapak Secara Geografis .....	39
4.4. Peraturan Pemerintah .....	40
4.5. Potensi Tapak.....	41
4.6. Kekurangan Tapak .....	42
4.7. Dimensi Tapak .....	42
 <b>BAB. V METODOLOGI</b>	
5.1. Metode Pembahasan.....	43
5.1.1.Metode Kompilasi Data .....	43
5.1.2.Studi Literatur .....	43
5.2. Metode Perancangan .....	44
 <b>BAB. VI ANALISIS PERANCANGAN</b>	
6.1. Analisis Tema.....	45
6.1.1.Transformasi Bentuk dan Elemen.....	45
6.1.2.Transformasi Struktur dan Material .....	49

6.1.3. Ragam Hias Arsitektur Tradisional Bali.....	51
6.1.4. Transformasi Arsitektur .....	53
6.2. Analisis Tapak.....	54
6.3. Analisis Ruang .....	56
6.3.1. Analisis Aktifitas .....	57
6.3.2. Analisa Kebutuhan Ruang .....	59
6.4. Analisis Bentuk .....	71
6.4.1. Pengaruh Karakter seni “Pak Made” Terhadap Bangunan .....	72
6.5. Analisis Sistem Struktur.....	73
6.6. Analisis Utilitas Bangunan.....	78
6.6.1. Sistem Penghawaan .....	78
6.6.2. Sistem Pencahayaan.....	80
6.6.3. Sistem Sirkulasi .....	81
6.6.3.1 Sistem Sirkulasi Horizontal.....	81
6.6.3.2 Sistem Sirkulasi Vertikal .....	83
6.6.4. Sistem Plumbing.....	83
6.6.5. Analisis Sistem Jaringan Listrik .....	85
6.6.6. Analisis Sistem Pembuangan Sampah .....	85
 <b>BAB. VII KONSEP PERANCANGAN</b>	
7.1. Landasan Perancangan.....	86
7.2. Konsep Tapak.....	87
7.2.1. Konsep Zoning Tapak.....	87

7.2.2.Konsep Tata Masa.....	87
7.2.3.Konsep Sirkulasi dan Pencapaian .....	88
7.3. Konsep Ruang .....	90
7.3.1.Konsep Luas Ruang .....	90
7.3.2.Konsep Warna.....	90
7.3.3.Konsep Interior .....	90
7.3.4.Konsep Ragam Hias.....	90
7.4. Konsep Bentuk.....	91
7.5. Konsep Struktur .....	93
7.6. Konsep Utilitas Bangunan.....	93
7.6.1.Air Bersih.....	93
7.6.2.Air Kotor dan Kotoran .....	93
7.6.3.Listrik.....	94
7.6.4.Pencahayaan.....	95
7.6.5.Penghawaan .....	95
7.6.6. Security/Safety .....	96
7.6.7. Sampah.....	97
DAFTAR PUSTAKA .....	98
LAMPIRAN (HASIL RANCANGAN).....	99

## DAFTAR GAMBAR

### BAB I PENDAHULUAN

Gambar 1.1 Foto I Made Monjong .....	4
Gambar 1.2. Kesenian karya Pak Made.....	6
Gambar 1.3. Lokasi Site Makro .....	7
Gambar 1.4. Potensi Site.....	8

### BAB II KAJIAN TEMA

Gambar 2.1. Sketsa konsepsi keseimbangan kosmos .....	18
Gambar 2.2. Sketsa konsepsi rwa bhineda.....	19
Gambar 2.3. Sketsa konsepsi Tri Angga.....	20

### BAB III KAJIAN OBJEK

Gambar 3.1. Oleh – oleh Krisna Bali.....	25
Gambar 3.2. Toko oleh-oleh lestari .....	26
Gambar 3.3. Parkir dan mushola.....	26
Gambar 3.4. Oleh- oleh Erlangga .....	29

### BAB IV KAJIAN OBJEK

Gambar 4.1. Lokasi Makro .....	38
Gambar 4.2. Dimensi tapak.....	42

### BAB VI KAJIAN OBJEK

Gambar 6.1. Denah,tampak,potongan .....	48
Gambar 6.2. Pondasi jongkok asu.....	49

Gambar 6.3. Struktur saka.....	50
Gambar 6.4. Konstruksi keseluruhan.....	51
Gambar 6.5. Papatran.....	51
Gambar 6.6. Karang boma.....	52
Gambar 6.7. Api – apian.....	52
Gambar 6.8. Arca.....	53
Gambar 6.9. Pencapaian Site.....	55
Gambar 6.10. Tri – angka secara horizontal.....	55
Gambar 6.11. Pola aktifitas di dalam site.....	56
Gambar 6.12. Besaran ruang.....	72
Gambar 6.13. Karakter Pak Made.....	72
Gambar 6.14. Pengaruh Karakter seni “Pak Made” Terhadap Bangunan ...	73
Gambar 6.15. Bangunan tradisional Bali.....	73
Gambar 6.16. Sistem Struktur Bangunan Tradisional Bali.....	74
Gambar 6.17. Baja dengan system kabel.....	75
Gambar 6.18. Struktur rangka.....	76
Gambar 6.19. Pembebanan struktur.....	77
Gambar 6.20. Pondasi Batu Kali.....	77
Gambar 6.21. Pondasi setempat.....	78
Gambar 6.22. Sistem penghawaan alami.....	79
Gambar 6.23. Sistem ac central.....	79
Gambar 6.24. Pencahayaan alami.....	80

Gambar 6.25. Pencahayaan buatan .....	81
Gambar 6.26. Sistem sirkulasi horizontal .....	82
Gambar 6.27. Sistem sirkulasi vertikal .....	83

## BAB VII KONSEP PERANCANGAN

Gambar 7.1. Konsep Zoning Tapak .....	87
Gambar 7.2. Konsep pempatan masa bangunan .....	88
Gambar 7.3. Sirkulasi radial .....	89
Gambar 7.4. Tri - angka .....	91
Gambar 7.5. Sistem Penghawaan Buatan .....	95
Gambar 7.6. Penghawaan alami.....	96
Gambar 7.7. Alur pembuangan sampah.....	97

## **DAFTAR TABEL**

### **BAB III KAJIAN OBJEK**

Tabel 3.1. Kawasan Pariwisata di Kabupaten Badung .....	30
Tabel 3.2. Daftar nama objek wisata di Kabupaten .....	31
Tabel 3.3. Potensi pengembangan objek wisata baru.....	33
Tabel 3.4. Jumlah Akomodasi Wisata Di Kabupaten Badung .....	34
Tabel 3.5. Jumlah usaha rekreasi dan hiburan umum .....	35
Tabel 3.6. Data kunjungan Wisatawan Domestik.....	36
Tabel 3.7. Data kunjungan Wisatawan Mancanegara.....	36

### **BAB VI KAJIAN OBJEK**

Tabel 6.1. Konsep tri – angka dalam susunan kosmos .....	46
Tabel 6.2. Analisa tri - angka.....	46
Tabel 6.3. Transformasi.....	53
Tabel 6.4. Aktifitas dan kebutuhan ruang .....	59
Tabel 6.5. Besaran ruang.....	62

### **BAB VII KONSEP PERANCANGAN**

Tabel 7.1. Luasan ruang .....	90
-------------------------------	----



## DAFTAR DIAGRAM

### BAB V KAJIAN OBJEK

Diagram 5.1. Metode Perancangan .....	44
---------------------------------------	----

### BAB VI ANALISIS PERANCANGAN

Diagram 6.1. Sirkulasi ruang .....	56
------------------------------------	----

Diagram 6.2. analisa aktifitas pengunjung rombongan.....	58
--	----

Diagram 6.3. analisa aktifitas pengunjung non rombongan.....	58
--	----

Diagram 6.4. Analisa aktifitas pengelola .....	59
--	----

Diagram 6.5. Sistem air bersih.....	84
-------------------------------------	----

### BAB VII KONSEP PERANCANGAN

Diagram 7.1. sirkulasi jaringan .....	89
---------------------------------------	----

Diagram 7.2. Air bersih.....	93
------------------------------	----

Diagram 7.3. Limbah cair .....	93
--------------------------------	----

Diagram 7.4. Limbah cair dan padat.....	94
---	----

Diagram 7.5. Pembuangan air hujan.....	94
--	----

Diagram 7.6. Sistem distribusi listrik.....	94
---	----

Diagram 7.7. Alur CCTV.....	97
-----------------------------	----

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Judul Perancangan

“Pusat Oleh-oleh Pak Made di Jimbaran dengan Tema Transformasi Arsitektur Tradisional Bali”

#### 1.1.1 Pengertian Judul

- **Pusat** : Pokok pangkal atau yg menjadi pempunan.
- **Oleh – oleh** : Sesuatu yg dibawa dari bepergian; buah tangan.
- **Pak Made** : Menunjukkan nama orang asli Bali
- **Di** : Menunjukkan tempat.
- **Jimbaran** : Sebuah kelurahan yang terdiri dari 12 banjar adat dan 1 banjar dinas di wilayah Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Bali.

Jadi, pengertian judul “ *Pusat Oleh-oleh Pak Made di Jimbaran* “ adalah Pangkal dari fasilitas buah tangan yang disediakan oleh Pak Made sebagai pemilik untuk wisatawan yang berlokasi di Jimbaran.

#### 1.1.2 Pengertian Tema

- **Transformasi Arsitektur Tradisional** : Perubahan fungsi, struktur, dan elemen – elemen dari arsitektur tradisional untuk menciptakan bentukan yang baru yang sesuai dengan keadaan.

### 1.2 Latar Belakang

Pembangunan sektor pariwisata di Indonesia amatlah penting karena dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, serta dapat mendorong pemerintah daerah membangun dan memelihara infrastruktur sehingga kualitas hidup masyarakat setempat juga meningkat. Terlebih saat ini telah terjadi pergeseran



negara tujuan wisata internasional dari ke negara maju ke negara-negara di Asia yang berkembang. Hal ini menjadi peluang besar bagi pengembangan pariwisata Indonesia. Terutama kawasan Indonesia yang paling dominan dengan pariwisatanya yaitu Bali.

Pulau Bali merupakan tempat wisata yang paling sering dikunjungi oleh wisatawan domestik maupun mancanegara karena keindahan alamnya yang sangat beragam, mulai dari pantai, gunung, danau, dan masih banyak lagi. Bali tidak hanya memiliki pesona alam yang memukau tapi juga kaya akan kesenian. Bali menawarkan berbagai keindahan karya seni berupa lukisan dan kerajinan tangan hasil karya seniman lokal. Budaya tradisional Bali juga memiliki nilai tersendiri di mata para wisatawan, seperti pertunjukan musik tradisional, tari-tarian dan upacara-upacara keagamaan.

Salah satu kawasan di Pulau Bali yang sering menjadi tujuan wisata adalah Kuta dan Jimbaran yang terletak di kabupaten Badung. Dengan banyaknya potensi pariwisata yang ada disana, maka mulai bermunculan pula industri-industri pariwisata, salah satunya adalah pusat perbelanjaan oleh-oleh. Berbelanja oleh-oleh khas daerah setempat merupakan kegiatan wajib para wisatawan yang berkunjung ke Pulau Bali, mulai dari berbelanja pakaian, aksesoris, makanan, minuman, patung khas Bali dan lain sebagainya. Namun, pusat perbelanjaan oleh-oleh yang ada di kabupaten Badung sebagian besar berada di Kuta.

Jimbaran yang terletak di bagian selatan Pulau Bali dan menjadi gerbang utama menuju tempat wisata yang ada di Bali Selatan, sehingga Jimbaran sering dilewati dan dikunjungi oleh wisatawan. Namun, di kawasan ini belum terdapat pusat perbelanjaan oleh-oleh yang kompleks, sehingga bila wisatawan ingin belanja oleh-oleh maka mereka harus pergi ke Kuta. Oleh karena itu, sangat bagus bila di Jimbaran dirancang suatu tempat belanja oleh-oleh.

Dalam perancangan pusat perbelanjaan oleh-oleh ini, penulis memilih seorang seniman Bali yaitu I Made Monjong yang berkarakter kontemporer sebagai inspirasi tema perancangan yaitu transformasi arsitektur tradisional yang mengarah ke kontemporer. Pengambilan tema transformasi arsitektur tradisional ini bertujuan

agar kebudayaan yang lalu tetap ada namun dengan pembaruan dari arsitektur, sehingga kebudayaan tersebut dapat berkembang.

### 1.3 Permasalahan

- Bagaimana menerapkan filosofi arsitektur Bali dalam merancang objek yang dirancang?
- Bagaimana metode transformasi arsitektur Bali dalam penerapan di dalam objek perancangan?
- Bagaimana penerapan karakter seni seorang “Pak Made” pada objek perancangan?

### 1.4 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan ini ialah untuk memberikan tempat/wadah baru untuk belanja oleh – oleh bagi wisatawan di Kuta Selatan yang berlokasi di Jimbaran. Namun tidak hanya belanja seperti biasa nya tetapi mempunyai ke unikan tersendiri bagi wisatawan yang berlibur.

### 1.5 Batasan

#### a. Umum

- Rancangan merupakan inovasi baru dalam hal belanja oleh – oleh
- Merancang dengan mengambil unsur – unsur kebudayaan setempat dan di terapkan pada masa kini.
- Rancangan merupakan massa tunggal yang menghadirkan arsitektur yang menarik.
- Rancangan merupakan hasil dari transformasi arsitektur tradisional yang sudah di sesuaikan dengan masa kini.
- Rancangan merupakan milik perorangan, bukan pemilik bersama seperti pasar.

#### b. Arsitektural

- Tata Letak
  - ✓ Pembagian zona mengikuti tri – angga (nista , madya, utama)

- Perwujudan Bentuk
  - ✓ Kearah vertical bangunan masih mencerminkan Tri – Angga, bahkan sejauh mungkin sampai ke bagian – bagian yang kecil.
  - ✓ Penampilan bangunan berintegrasi dengan lingkungan dan memiliki kesatuan dengan lingkungan.
  - ✓ Ornament – ornament sebagai pelengkap.
  - ✓ Karakter material(warna, tekstur) di ekspose

## 1.6 Objek

Belanja oleh – oleh merupakan hal yang umum bagi wisatawan yang sedang mengunjungi tempat – tempat tertentu yang memiliki keunikan sendiri. Namun kebanyakan dari wisatawan hanya belanja saja tanpa ada hal yang menarik. Fasilitas untuk tempat belanja pun terbatas. Namun dalam perancangan ini objek tidak hanya untuk tempat berbelanja saja namun memiliki keunikan tersendiri.

### Profil Pak Made

I Made Monjong adalah seorang seniman alam yang berasal dari Br, Pekandelan Desa Batuan Gianyar. Beliau lahir pada tahun 1968 di Gianyar dan merupakan anak dari I Nyoman Candra dan Ni Ketut Sulastri yang mana latar belakang dari kedua orang tua beliau juga seniman patung dan lukis.



*Gambar 1.1 Foto I Made Monjong  
Sumber: Dokumentasi pribadi*

Awal beliau mengenal seni lukis pada umur 4,5 tahun dimana pada saat itu beliau belum sekolah, saat itu ada 8 orang dari Desa Apuan Bangli belajar melukis dengan bapak Nyoman Candra ( ayah beliau ) selama 3 bulan, selama proses belajar tersebut I Made Monjong selalu mendampingi ayahnya dalam mengajar, dan hanya

dengan melihat orang belajar melukis tersebut beliau langsung bisa melukis tanpa diajari oleh siapapun.

Saat di sekolah dasar, karena keterampilannya melukis beliau sering disuruh mengikuti lomba setiap ada perlombaan di sekolah. Setelah itu beliau melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah pertama. Tapi pada saat beliau kelas 2 beliau berhenti sekolah karena pada saat itu orang tuanya mengalami kesulitan ekonomi, tapi karena bakat dan kemauannya untuk belajar sangat tinggi akhirnya beliau bersama ayahnya mulai mencoba menekuni keterampilan melukisnya dengan media yang lain, seperti melukis di benda-benda aksesoris seperti vas, tas, dan sepatu. Setelah berhasil menemukan inovasi untuk lukisannya, akhirnya mereka mulai membangun usaha kecil-kecilan untuk membantu perekonomian keluarga. Awal mula beliau dan ayahnya merintis usaha kerajinan lukis, aksesoris dan patung di Kabupaten Karangasem daerah Selat Duda.

Setelah usaha mereka berjalan selama 7 tahun, ayah I Made Monjong meninggal dunia karena sakit. Semanjak kepergian ayahnya, I Made Monjong menjalankan sendiri usaha kerajinannya. Sedikit demi sedikit usahanya mulai berkembang. Saat berusia 28 tahun, ia menikah dengan Ni Putu Saraswati yang berasal dari desa yang sama dengan I Made Monjong.

Setelah menikah dan mempunyai dua orang anak, istri I Made Monjong (Ni Putu Saraswati) menyalurkan hobi memasaknya dengan membuat usaha catering. Masakannya yang paling banyak diminati adalah nasi Bali.

Karena melihat usaha catering nasi Bali milik istrinya banyak diminati, akhirnya I Made Monjong berinisiatif untuk menggabungkan usaha mereka kedalam satu usaha. Dengan membangun usaha yang baru tersebut I Made Monjong ingin lebih memperkenalkan budaya dan kesenian Bali karena kecintaannya terhadap Bali kepada semua orang melalui karya nya.

Seni yang di anut merupakan seni rupa yang memiliki wujud pasti dan tetap yakni dengan memanfaatkan unsur rupa sebagai salah satu wujud yang

diklasifikasikan ke dalam bentuk gambar, lukis, patung, grafis, *kerajinan tangan*, kriya, dan multimedia.

Contoh kerajinan yang sudah di buat oleh pak Made:

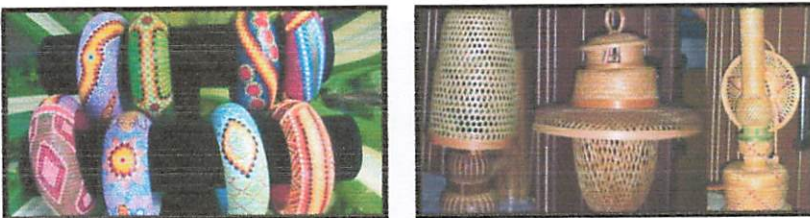
- Lukis



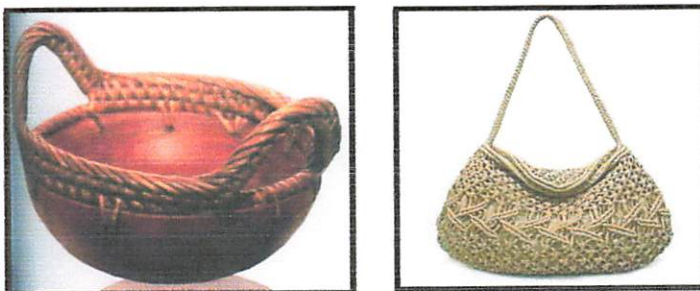
- Patung



- Kerajinan tangan



- Kriya



Gambar 1.2 Kesenian karya Pak Made

Namun dari semua seni rupa yang paling mendominasi adalah seni lukisannya yang beraliran kontemporer. Pola seninya yang menginterpretasikan bahwa seni itu menandakan perubahan substansial melalui cara konvensional rancangan tradisional atau bahkan memandang karakter, lingkungan, di samping norma-norma interpersonal. Seninya merupakan karya yang secara tematik merefleksikan situasi waktu yang sedang dilalui. Mengutamakan kebebasan berekspresi, dinamis dan tidak terikat aturan dan teknologi masa kini dipadukan dengan seni.

### 1.7 Tema

Tema dalam perancangan ini ialah “ Transformasi Arsitektur Tradisional Bali “. Pengambilan tema ini karena arsitektur memerlukan transformasi agar sesuai dengan apa yang ada di jaman sekarang. Transformasi ini dilakukan dengan mengambil unsur – unsur yang terdapat pada arsitektur tradisional untuk di terapkan pada bangunan dengan fungsi yang baru, dengan penyesuaian terhadap kebutuhan, keadaan dan juga batasan serta kemajuan yang ada saat ini.

### 1.8 Lokasi

Lokasi berada di kawasan pariwisata di Bali yaitu di Desa Jimbaran, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung.



Gambar 1.3 Lokasi Site Makro

Sumber : Google Earth 2012



Site memiliki potensi yang sangat baik karena berada di kawasan pariwisata yang paling sering di lewati oleh wisatawan. Baik wisatawan yang pergi ke Nusa Dua, Ungasan, Uluwatu, pasti akan melewati Kelurahan Jimbaran. Untuk ke Bali bagian selatan pasti akan melewati Jimbaran. Karena banyaknya wisatawan yang melewati daerah Jimbaran, maka site di Jimbaran sangat Baik untuk membuat tempat belanja oleh – oleh.

Beberapa titik tempat wisata yang ada di Bali selatan, yaitu :



*Gambar 1.4 Potensi Site*

*Sumber : Google Earth 2012*

### 1.9 Metode Perancangan

Beberapa metode perancangan yang digunakan dalam perancangan “ Pusat Oleh – Oleh “ ini adalah, sebagai berikut :

- Studi Literatur

Mencari kelengkapan data-data yang berhubungan dengan pusat oleh - oleh di buku-buku literature, media internet dan yang lainnya sebagai bahan masukan dalam proses perancangan.

- Studi Lapangan

Terjun langsung ke lokasi dan mengadakan pengamatan mengenai kondisi lingkungan lahan. Hasil yang ingin diperoleh dari survey ini adalah keakuratan dan ketepatan keadaan sebenarnya pada site yang direncanakan.

- Studi Banding

Mengkaji beberapa pusat oleh - oleh yang sudah ada untuk dijadikan sebagai bahan referensi dan pembanding objek rancangan.

## BAB II

### KAJIAN TEMA

#### 2.1 PENGERTIAN TEMA

##### 2.1.1 Transformasi

- Perubahan rupa (bentuk, sifat, fungsi dan sebagainya), dengan kata lain perubahan yang khusus bagi rupa dan bentuk. (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*)
- Prinsip transformasi memungkinkan seorang perancang untuk memilih prototype model arsitektur dimana struktur, bentuk dan penyusunan unsur corak data disesuaikan dengan perubahan melalui sederet manipulasi abstrak untuk menanggapi kondisi tertentu dan lingkungan dari tugas perancangan yang ada. (*F.DK. Ching : Bentuk, Ruang dan Susunannya*).

##### 2.1.2 Arsitektur

- Seni mendirikan bangunan termasuk di dalamnya segi perancangan konstruksi dan penyelesaian dekorasi sifat, ruang – ruang bangunan, proses pembangunan.
- Permainan massa yang luar biasa, tepat dan dahsyat dalam cahaya. Cahaya dan bayangan mengungkapkan bentuk – bentuk ini : kubus, kerucu, bulatan silinder, atau piramida adalah bentuk – bentuk primer utama yang di ungkapkan cahaya sehingga terlihat baik. Citra benda – benda ini jelas dan nyata di dalam diri kita dan tanpa keragu – ragan. Karena alasan itulah bentuk ini merupakan bentuk – bentuk yang indah atau yang paling indah. (*Ching, Francis D.K (1984), Arsitektur : Bentuk, Ruang, dan Susunannya.*)



### **2.1.3 Arsitektur Tradisional Bali**

- Tradisi adalah suatu kebiasaan yang telah dilakukan secara turun – temurun dari periode waktu tertentu dan mampu menyesuaikan dan berlaku pada suatu kelompok masyarakat secara meluas diri dengan kondisi yang ada.
- Tradisi adalah suatu kebiasaan yang dilakukan dengan cara yang sama oleh beberapa generasi tanpa atau sedikit sekali perubahan – perubahan. Dengan kata lain kebiasaan yang sudah menjadi adat dan membudaya.
- Arsitektur tradisional adalah karya arsitektur yang dibuat dengan cara yang sama secara turun – temurun dengan sedikit atau tanpa perubahan. Arsitektur Tradisional juga sering disebut dengan istilah arsitektur kedaerahan. Menurut Josef Prijotomo, arsitektur tradisional ada karena diwariskan terus dengan terbuka dan dinamik, mewariskan dalam arti meniru, memperkenankan pencampuran.
- Jadi arsitektur tradisional Bali adalah karya arsitektur yang dibuat dengan cara yang sama secara turun temurun dengan sedikit atau tanpa perubahan yang mengandung nilai – nilai historis dan filosofis kebudayaan Bali.

### **2.1.4 Transformasi Arsitektur Tradisional**

- Transformasi Arsitektur Tradisional adalah perubahan fungsi, struktur, dan elemen – elemen dari arsitektur tradisional untuk menciptakan bentuk yang baru yang sesuai dengan keadaan.
- Transformasi ini dilakukan dengan mengambil unsur – unsur tradisional untuk diterapkan pada bangunan dengan fungsi yang baru, dengan penyesuaian terhadap kebutuhan, keadaan dan juga batasan serta kemajuan yang ada saat ini.
- Dalam transformasi arsitektur tradisional, aturan – aturan tetap dari adat atau tradisi dalam wujud fisik bangunan arsitektur, yang memiliki makna – makna tersendiri, di transformasikan dengan metoda – metoda tertentu. Dari proses transformasi tersebut dihasilkan bentuk dan makna baru namun tetap harus dikenali ciri dari arsitektur tradisionalnya.

### **2.1.5 Transformasi Arsitektur Tradisional Bali**

- Suatu peralihan ke dalam fungsi modern melalui proses modifikasi bentuk dan tatanan yang masih bisa disesuaikan dengan fungsi baru, yang berciri khas Bali dengan menampilkan elemen – elemen pelengkap berupa ornament dan detail tradisional Bali.
- Perubahan fungsi, struktur, dan elemen – elemen dari arsitektur tradisional Bali untuk menciptakan bentuk baru sesuai filosofis dan nilai historis kebudayaan Bali.

Dari beberapa penjelasan diatas maka perancangan ini akan lebih menekankan pada transformasi yang mendasari bentuk tampilan pada arsitektur tradisional Bali dan kemudian ditransformasikan pada objek rancangan Pusat Oleh – Oleh.

### **2.2 METODOLOGI TRANSFORMASI**

Metodologi merupakan rangkaian metoda – metoda untuk mengungkapkan, menjelaskan, menganalisis dan menguraikan suatu proses sehingga dapat diketahui tahapan pekerjaan dan ruang lingkup pembahasan yang harus dilakukan.

Transformasi juga merupakan suatu proses yang memiliki rangkaian metodologi untuk melaksanakannya, agar berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Mengenai perubahan bentuk sehingga menjadikan bentuk jadian. Beberapa metode transformasi menurut “Josef Prijotomo” ialah :

- a. Mencontoh gaya atau kebudayaan A tanpa melakukan pemaduan/pertemuan dengan budaya B (penjiplakan budaya A)
- b. Hanya mengambil atau membuang sebagian saja bagian – bagian kebudayaan A yang hadir adalah arsitektur A yang kehilangan beberapa bagiannya.
- c. Memadukan atau mencampur/menjejerkan atau mengintegrasikan sebagian kebudayaan A dengan sebagian kebudayaan B.

- d. Menghadirkan kebudayaan dan gaya A sebagai tempelan pada kebudayaan B.
- e. Sepenuhnya meninggalkan kebudayaan A karena yang di pakai adalah kebudayaan B.
- f. Menghadirkan gaya atau kebudayaan B tetapi melakukan modifikasi terhadapnya sehingga memancarkan kesan/nuansa kebudayaan A.
- g. Tidak menghadirkan kebudayaan A maupun B karena yang diambil justru kebudayaan C.

### **2.2.1 Langkah – langkah Transformasi dalam Arsitektur Tradisional**

Langkah – langkah utama dalam melakukan transformasi arsitektur tradisional dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Membuat pemrograman

Dengan mengumpulkan ide – ide dan berbagai konsep sebagai solusi dari permasalahan – permasalahan yang ada, dapat dilakukan dengan cara :

- Identifikasi karakteristik dan falsafah dalam arsitektur tradisional.

Falsafah dan tradisi yang dianut oleh masyarakat tradisional perlu dipelajari sehingga jelas bagaimana symbol dan makna itu berbentuk dalam berbagai fungsi, bentuk elemen, serta struktur dan materialnya, agar tidak begitu saja ditransformasikan tanpa makna. Oleh sebab itu, untuk melakukan transformasi terhadap arsitektur tradisional perlu diketahui apa yang terjadi dalam system budaya dan system sosialnya.

Hal – hal yang harus dipelajari dari arsitektur tradisional antara lain :

1. Symbol dan makna

Arsitektur tradisional dikenal banyak menggunakan symbol yang merupakan perwujudan dari budaya tradisional. Symbol dapat berupa ornament atau berupa konsep arsitektural yang memiliki makna tertentu, seperti :

- Konsep sirkulasi
  - Konsep ruang luar dan perletakan masa bangunan
  - Konsep perletakan fungsi ruang
  - Konsep ruang dalam
  - Konsep cahaya
  - Konsep hirarki
  - Konsep struktur dan konstruksi
2. Bentuk dan elemen
- Badan bangunan
  - Atap bangunan
  - Irama
  - Detail – detail sebagai ornament
  - Ukiran – ukiran
3. Teknologi dan bahan bangunan
- Perumusan kondisi tujuan hasil transformasi  

Merumuskan perubahan – perubahan yang diinginkan dan wujud atau konsep pada bangunan yang baru. Yang perlu di perhatikan adalah apakah bangunan baru nantinya akan meninggalkan symbol – symbol yang sudah ada, mentransformasikannya atau membuat simbol baru
  - Penetapan arah dan titik berat transformasinya yang meliputi :
    - Transformasi fungsi
    - Transformasi bentuk dan elemen

- Transformasi struktur dan material
- Transformasi makna dan symbol

Transformasi dapat dilakukan terhadap sebagian atau menitikberatkan pada salah satu yang paling sesuai konsep baru yang di inginkan.

**b. Evaluasi dan seleksi**

Mengevaluasi dan menyeleksi ide – ide dan berbagai pendekatan transformasi yang paling sesuai dan bisa di terapkan, sesuai dengan tuntutan perancangan dan keterkaitan dengan acuan yang diambil.

**c. Pengembangan**

Mengembangkan ide – ide dan konsep transformasi yang telah dipilih dengan berbagai pertimbangan kreatif untuk memperkaya hasil desain, tetapi tetap mempertimbangkan falsafah dan nilai – nilai tradisional yang harus dipertahankan.

**2.2.2 Prinsip dan Strategi dalam Transformasi**

1. Menempatkan unsur seni rupa arsitektur masa lalu pada masa kini.
2. Elemen fisik arsitektur masa lalu menyatu di dalam arsitektur masa kini.
3. Elemen fisik arsitektur masa lalu tidak terlihat jelas dalam arsitektur masa kini.
4. Wujud/sosok arsitektur masa lalu mendominasi arsitektur masa kini.
5. Ekspresi wujud arsitektur masa lalu menyatu di dalam arsitektur masa kini.

### 2.2.3 Tipe Transformasi

#### a. Transformasi fisik

Mencontoh bentuk fisik bangunan, baik bentuk badan maupun bentuk atap yang disesuaikan dengan proporsi bangunan asli, serta mencontoh langgam yang ada dan ditempatkan sesuai dengan arti langgam tersebut.

#### b. Transformasi tata ruang

Mengatur tata ruang pada bangunan baru yang disesuaikan dengan tata ruang pada bangunan tradisional sesuai dengan penzoningannya.

#### c. Transformasi nilai

Menggali nilai – nilai yang ada pada bangunan tradisional, seperti tinggi bangunan, bentuk atap serta ruang yang terwujud.

### 2.2.4 Jenis Transformasi

- Keruk, tekuk, lipat

Kemungkinan transformasi pertama dari elemen – elemen tersebut adalah pengkusutan dan pelengkungan. Dengan metoda ini, garis – garis dapat dirubah dengan sadar baik secara beraturan maupun tidak beraturan secara geometris.

- Patah, potong

Transformasi yang kedua terdiri dari pembagian, pematahan, pemisahan dan pemotongan. Dalam skala mikro, sebuah titik dapat dibagi menjadi garis, permukaan dan bentuk – bentuk dapat dibagi menjadi kepingan – kepingan yang tajam atau bergerigi.

- Segmen

Transformasi ini berhubungan dengan transformasi sebelumnya yang menekankan fragmen yang dihasilkan dari pematahan suatu bagian yang lengkap. Fragmen dan sisi patahnya tersebut senada dengan bentuk aslinya.



## **2.3 ARSITEKTUR TRADISIONAL BALI**

### **2.3.1 Pengertian Arsitektur Tradisional Bali**

Berikut ini pengertian Arsitektur Tradisional Bali dan Arsitektur Bali.

**Arsitektur tradisional Bali adalah:**

- Arsitektur yang dilimpahurunkan dari generasi ke generasi;
- Menggunakan norma-norma arsitektur tradisional Bali baik tertulis maupun tidak;
- Dipakai dan diterima oleh masyarakat Bali secara berkelanjutan karena dianggap baik dan benar.

**Arsitektur Bali adalah:**

Arsitektur yang dipertahankan dan dikembangkan di Bali, yaitu

- Arsitektur warisan (kuno);
- Arsitektur tradisional Bali; dan
- Arsitektur non tradisional yang bergaya arsitektur tradisional Bali.

### **2.3.2 Klasifikasi fungsi Arsitektur Tradisional Bali**

#### **A. Bangunan Peribadatan**

- Kahyangan Jagat (Sad dan Dang Kahyangan)
- Tri Kahyangan Desa
- Swagina
- Kawitan

#### **B. Bangunan Perumahan**

- Puri

- Jero
- Umah
- Griya

### C. Bangunan Sosial

- Bale Daja
- Bale Banjar
- Bale Teruna/Teruni
- Bale subak
- Pasar
- Beji

#### 2.3.3 Kaitan ATB dengan Peraturan Perundang-undangan yang Berlaku

- Arsitektur warisan dilindungi dan dilestarikan
- Arsitektur tradisional Bali dilindungi dan dirangsang
- Arsitektur non tradisional Bali harus menampilkan karakter dan prinsip-prinsip bentuk arsitektur tradisional Bali

#### 2.4 KONSEPSI ARSITEKTUR TRADISIONAL BALI

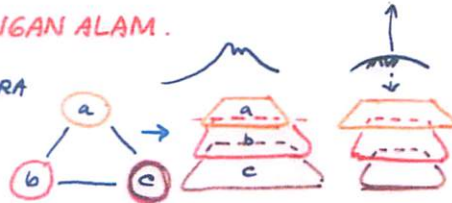
Ada beberapa konsep yang di pakai pada bangunan tradisional bali yang sudah ada sejak lama dan di wariskan secara turun – temurun.

- Keseimbangan Kosmos
  - a. Alam dewa, alam manusia, dan alam bhuta;
  - b. Keseimbangan horizontal: *catur lokapala*, *sad winayaka*, dan *dewata nawa sanga*

1. KONSEPSI KESEIMBANGAN ALAM.

1.1 KESEIMBANGAN ANTARA

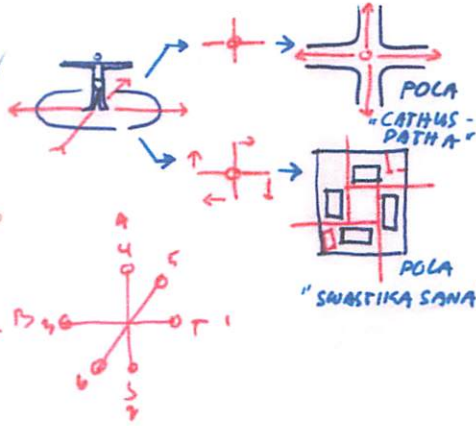
- a. ALAM DEWA
- b. ALAM MANUSIA
- c. ALAM BUTHA



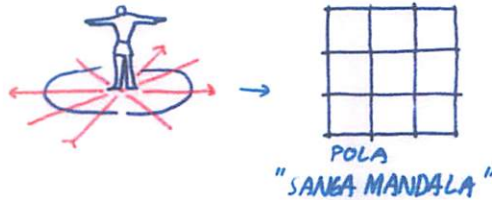
1.2. CATUR LOKAPALA/  
PENGIDER DHWANA



1.2.b SAD WINNYAKT



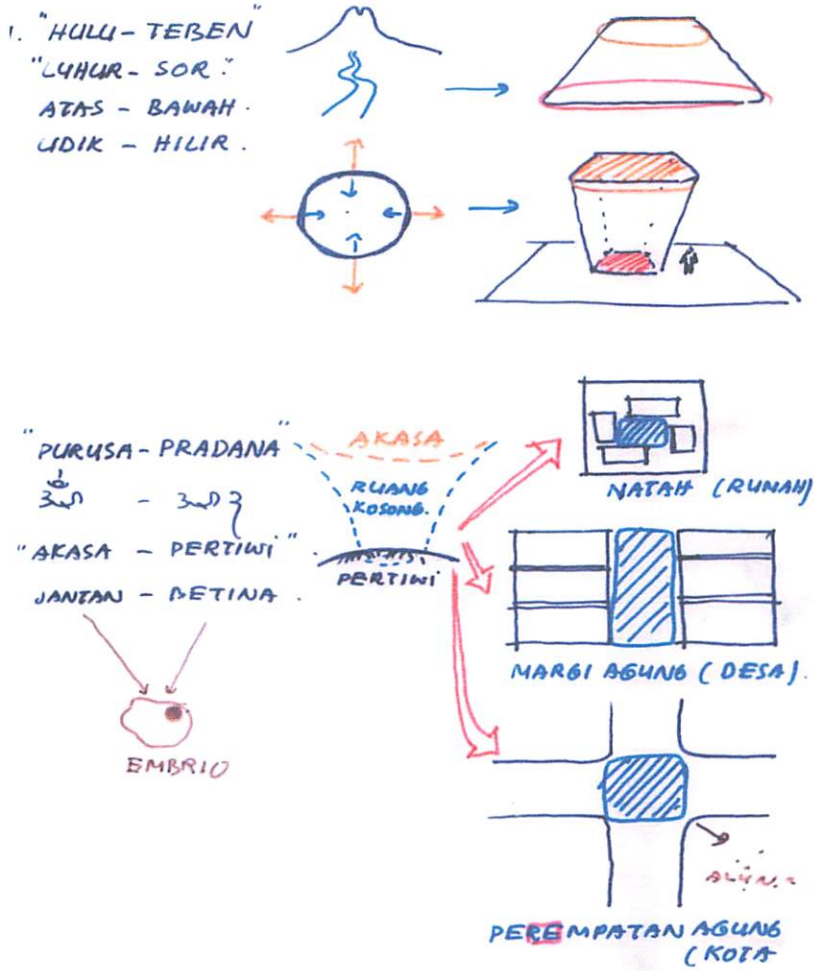
1.3. DEWATANAWA  
SANGA.



Gambar 2.1 : sketsa konsepsi keseimbangan kosmos

Sumber : Arsitektur Tradisional Bali – universitas udayana

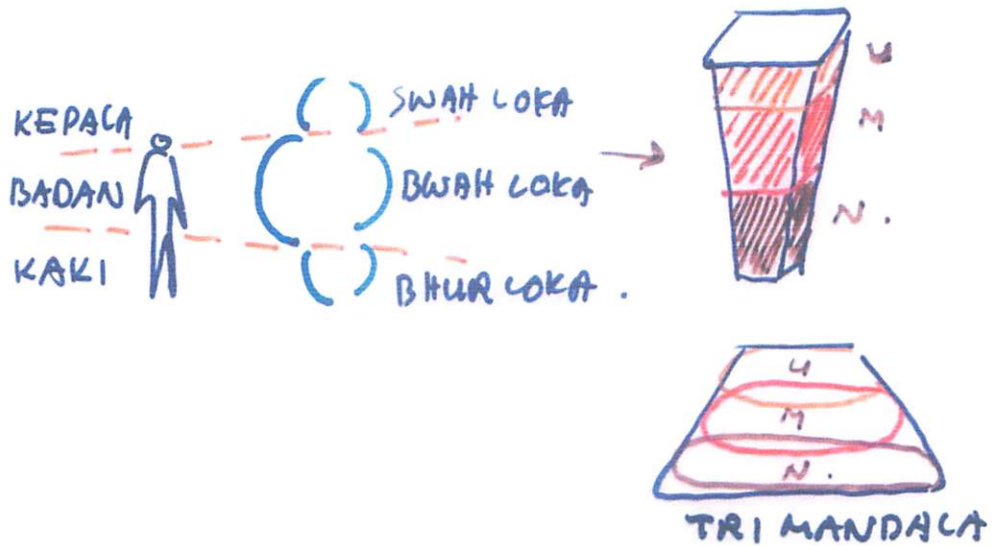
- Konsepsi Rwa Bhineda
  - a. Hulu – Teben
  - b. Purusa - Pradana



Gambar 2.2 : sketsa konsepsi rwa bhineda

Sumber : Arsitektur Tradisional Bali – universitas udayana

- Konsep Tri Bhuana-Triangga



Gambar 2.3 : sketsa konsep Tri Angga

Sumber : Arsitektur Tradisional Bali – universitas udayana

- Konsep Keharmonisan dengan Lingkungan
  - a. Pengutamakan pemanfaatan potensi sumberdaya alam setempat
  - b. Pengutamakan pemanfaatan potensi sumber daya manusia setempat
  - c. Pengutamakan penerapan potensi pola-pola fisik arsitektur setempat

Dari serangkaian di atas maka transformasi arsitektur bisa di terapkan pada rancangan sehingga arsitektur tradisional bali memiliki keragaman bangunan karena akibat dari transformasi ini.

## BAB III

### KAJIAN OBJEK

#### 3.1 PENGERTIAN OLEH – OLEH

##### 3.1.1 Pengertian

- Dalam kamus The Collins Cobuild Dictionary (2009), kata souvenir diartikan: "Souvenir is usually small and relatively inexpensive article given, kept or purchased as a reminder of a place visited, an occasion, etc." (Souvenir adalah benda yang ukurannya relative kecil dan harganya tidak mahal; untuk dihadiahkan, disimpan atau dibeli sebagai kenang-kenangan kepada suatu tempat yang dikunjungi, suatu kejadian tertentu, dsb.).
- Sementara itu, dalam kamus Webster English Dictionary (2004), kata souvenir diartikan sebagai, "an object a traveler brings home for the memories associated with it." (Souvenir adalah benda yang dibawa pulang oleh wisatawan sebagai kenang kenangan bagi perjalanannya itu).
- Dalam Bahasa Indonesia "souvenir" sering disebut dengan "cendera mata", "oleh oleh", atau "buah tangan". Mungkin, dahulu jika seseorang melakukan perjalanan ke suatu tempat di luar tempat tinggalnya, keluarga, riter, atau rekan, sering mengatakan "nanti kalau pulang, jangan lupa bawakan souvenir" atau "cenderamata, oleh-oleh, atau buah tangan". Dengan demikian, pengertian souvenir dalam bahasa Indonesia, walaupun disebut cenderamata, oleh-oleh, atau buah tangan, tetapi maknanya hampir sama dengan yang terdapat dalam The Collins Cobuild Dictionary atau Webster English Dictionary, yaitu benda yang ukuran kecil, harganya murah dan sebagai kenang-kenangan bagi suatu perjalan ke daerah tertentu.



### 3.1.2 Jenis Oleh – Oleh

Oleh – oleh sangat beragam dan mempunyai karakter tersendiri. Maka dari itu perlu di tinjau agar mengetahui apa saja jenis dari oleh – oleh .

#### a) Makanan dan Minuman

Setiap daerah memiliki beraneka macam makanan dan minuman tradisional atau khas yang di miliki daerah tersebut. Oleh karena ke khasan makanan itu maka oleh – oleh ini paling sering menjadi tujuan wisatawan.

#### b) Kerajinan

Kerajinan juga benda yang sering di beli untuk oleh – oleh para wisatawan. Kerajinan pun setiap daerah memiliki ke khasan tersendiri.

#### c) Pakaian

Pakaian sangat di minati oleh wisatawan karena bisa menjadikan cirri bahwa wisatawan tersebut pernah ke tempat wisata yang sudah di kunjungi.

### 3.1.3 Fasilitas

Fasilitas lain untuk melengkapi para wisatawan dalam berbelanja oleh – oleh yaitu para wisatawan bisa melakukan kegiatan lain seperti :

- **Memasak**

Untuk memberikan kesan yang menarik dalam berbelanja, wisatawan bisa di sediakan fasilitas untuk memasak. Di sini wisatawan bisa belajar membuat makanan yang akan di jadikan oleh – oleh.

- **Membuat oleh – oleh “hand made”**

Biasa nya wisatawan hanya membeli oleh – oleh kerajinan yang sudah jadi, namun wisatawan juga bisa belajar dan mengetahui atau bahkan membuat oleh – oleh yang bisa menjadikan oleh – oleh nya “hand made”.

- **Hiburan**

Selain belanja oleh – oleh wisatawan juga nanti akan di sajikan aneka hiburan pada saat wisatawan sedang berbelanja. Bisa saja hiburan itu berupa rite atau pun tarian daerah. Hiburan lain juga bisa seperti berfoto pakaian tradisional Bali. Sehingga wisatawan dapat membawa pulang hasil foto itu.

- **Kuliner**

Setelah capek berbelanja wisatawan di sajikan aneka makanan khas tradisional. Di sini bisa berupa restaurant yang di sediakan wisatawan untuk menikmati aneka kuliner khas tradisional.

### **3.2 PERILAKU SAAT BELANJA OLEH – OLEH**

#### **3.2.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan belanja**

- **Kebudayaan**

Kebudayaan ini sifatnya sangat luas, dan menyangkut segala aspek kehidupan manusia. Kebudayaan adalah simbol dan fakta yang kompleks, yang diciptakan oleh manusia, diturunkan dari generasi ke generasi sebagai penentu dan pengatur tingkah laku manusia dalam masyarakat yang ada.

- **Kelas social**

Pembagian masyarakat ke dalam golongan/ kelompok berdasarkan pertimbangan tertentu, missal tingkat pendapatan, macam perumahan, dan lokasi tempat tinggal.

- **Kelompok referensi kecil**

Kelompok 'kecil' di sekitar individu yang menjadi rujukan bagaimana seseorang harus bersikap dan bertingkah laku, termasuk dalam tingkah laku pembelian, riter kelompok keagamaan, kelompok kerja, kelompok pertemanan, dll.

- **Keluarga**

Lingkungan inti dimana seseorang hidup dan berkembang, terdiri dari ayah, ibudan anak. Dalam keluarga perlu dicermati pola perilaku pembelian yang menyangkut :

1. Siapa yang mempengaruhi keputusan untuk membeli.
2. Siapa yang membuat keputusan untuk membeli.
3. Siapa yang melakukan pembelian.
4. Siapa pemakai produknya.



- **Pengalaman**  
Berbagai informasi sebelumnya yang diperoleh seseorang yang akan mempengaruhi perilaku selanjutnya.
- **Kepribadian**  
Kepribadian dapat didefinisikan sebagai pola sifat individu yang dapat menentukan tanggapan untuk bertingkah laku.
- **Sikap dan kepercayaan**  
Sikap adalah suatu kecenderungan yang dipelajari untuk bereaksi terhadap penawaran produk dalam masalah yang baik ataupun kurang baik secara konsisten. Kepercayaan adalah keyakinan seseorang terhadap nilai-nilai tertentu yang akan mempengaruhi perilakunya.
- **Konsep diri**  
Konsep diri merupakan cara bagi seseorang untuk melihat dirinya sendiri, dan pada saat yang sama ia mempunyai gambaran tentang diri orang lain.

### 3.2.2 Macam – Macam Situasi Belanja

Jumlah dan kompleksitas kegiatan konsumen dalam pembeliannya dapat berbeda-beda. Menurut Howard, pembelian konsumen dapat ditinjau sebagai kegiatan penyelesaian suatu masalah, dan terdapat tiga macam situasi:

- **Perilaku Responsi Rutin**  
Jenis perilaku pembelian yang paling sederhana terdapat dalam suatu pembelian yang berharga murah dan sering dilakukan. Dalam hal ini pembeli sudah memahami merk-merk beserta atributnya.
- **Penyelesaian Masalah Terbatas**  
Pembelian yang lebih kompleks dimana pembeli tidak mengetahui sebuah merk tertentu dalam suatu jenis produk yang disukai sehingga membutuhkan informasi lebih banyak lagi sebelum memutuskan untuk membeli

- Penyelesaian Masalah Ekstensif

Pembelian yang sangat kompleks yaitu ketika pembeli menjumpai jenis produk yang kurang dipahami dan tidak mengetahui riteria penggunaannya.

### 3.3 STUDI LAPANGAN CONTOH PUSAT OLEH – OLEH

#### a) Oleh – oleh Krisna Bali

- Krisna merupakan pusat oleh – oleh yang berda di denpasar dan kuta. Oleh – oleh yang di sediakan yakni :



Kaos

camilan

Lulur dan produk SPA

kerajinan

aksesoris

pajangan

Gambar 3.1 Oleh – oleh Krisna Bali

Sumber : Google

- Fasilitas yang di sediakan  
Lahan parkir , ruang tunggu , food court  
(sumber : krisna.co.id)

#### b) Pusat oleh – oleh Lestari Group Magelang

- Lestari Group merupakan badan usaha yang bergerak di bidang makanan. Fasilitas yang ada :
  - Rumah Makan Lestari  
Menikmati makanan khas Jawa dan menunya macam-macam ada sayur lodeh, asem, soup buntut, garang asem, empes-empes tempe serta ikan laut goreng.
  - Toko oleh-oleh Lestari  
Menyediakan jajanan khas kota Magelang, mulai dari getuk sampai dengan tape ketan Muntilan yang terkenal.



Gambar 3.2 : toko oleh-oleh lestari

Sumber : <http://www.jatengpromo.com/promo/29>

- Parkir , mushola , gedung pertemuan



Ruang pertemuan

parkiran

Gambar 3.3 parkir dan mushola

Dari kajian objek ini maka bisa di dapatkan beberapa solusi agar perancangan bisa lebih baik dan tidak memiliki kekurangan dalam hal mendesain.

c) Pusat oleh – oleh Erlangga Bali

Pusat oleh – oleh ini sangat lengkap karena berbagai fasilitas disediakan di tempat belanja oleh – oleh ini.

Berikut ini fasilitas yang terdapat di erlangga (dokumentasi pribadi)



Parkir sepeda motor



Lobby



Parkir Mobil



Informasi



Makanan



Pakaian



Lukisan



Kerajinan tangan



Mushola



Area bermain anak



Gazebo



Pertunjukan kesenian bali



Ruang istirahat pengelola



Loading Dock



Kantor pimpinan dan pemasaran



Packing pengiriman barang



Pintu Masuk



Parkir pengelola



Food Court



Ruang Tunggu



Gudang

Gambar : 3.4 Oleh- oleh Erlangga

Sumber : Dokumentasi Pribadi

### 3.4 Profil Pariwisata yang mendukung pemilihan objek

Sektor pariwisata di Kabupaten Badung merupakan sektor yang paling diunggulkan, dan berkontribusi terbesar terhadap PDRB Kabupaten Badung tiap tahunnya. Ini disebabkan oleh banyaknya Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) yang berada di Kabupaten Badung, yang sebagian besar tersebar di Kecamatan Kuta Selatan dan Kuta. Perkembangan sektor pariwisata di Kabupaten Badung juga dipengaruhi dengan keberadaan Bandara Ngurah Rai di Tuban, Kecamatan Kuta. Usaha pelestarian terhadap ODTW di Kabupaten Badung perlu diperhatikan dengan baik karena Kabupaten Badung memiliki tingkat ketergantungan yang besar dari sektor pariwisata.

#### 1) Kawasan Pariwisata dan Objek Wisata

Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Bali No. 16 tahun 2009, tentang Rencana Tata Ruang Provinsi Bali, ditetapkan wilayah-wilayah yang dijadikan sebagai kawasan pariwisata diantaranya Kabupaten Badung yang meliputi 3 kawasan yaitu Nusa Dua, Kuta, dan Tuban. Kawasan pariwisata di Kabupaten Badung disajikan Tabel di bawah ini.

Tabel 3.1 Kawasan Pariwisata di Kabupaten Badung

No	Nama Kawasan	Desa/ Kelurahan	Kecamatan	Batas Fisik
1	Nusa dua	Benoa	Kuta Selatan	Utara: Batas selatan Bandara Ngurah Rai Timur: Pantai timur kelurahan (Tuban, Jimbaran, dan Benoa). Selatan: Pantai Selatan kelurahan (benoa, ungasan, pecatu, kutuh) Barat: pantai barat desa (Pecatu, Jimbaran dan Tuban)
		Jimbaran	Kuta Selatan	
		Ungasan	Kuta Selatan	
		Pecatu	Kuta Selatan	
		Kutuh	Kuta Selatan	
2	Kuta	Kuta	Kuta	Utara: Batas utara Kelurahan/Desa (canggu dan Kerobokan) Timur: Batas timur Kelurahan (kerobokan dan Kuta) Selatan: Batas selatan kelurahan Kuta Barat: Pantai Barat Kelurahan/Desa (Kerobokan dan Kuta)
		Kerobokan		
		Canggu	Kuta Utara	

3	Tuban	Tuban	Kuta	Utara: Jalan bakungsari, jalan Mertasari dan Jalan Tunjung MekarBypas Ngurah Rai
				Timur: Jalan Bypass Ngurah Rai
				Selatan: Batas Utara Bandara Ngurah Rai
				Barat: Pantai Barat Kelurahan Kuta dan Tuban

Sumber: Bappeda Litbang Kabupaten Badung Tahun 2011

Berdasarkan Peraturan Bupati Badung No. 7 Tahun 2005 tanggal 7 Pebruari 2005 tentang objek wisata dan daya tarik wisata di Kabupaten Badung, objek wisata yang ada di Kabupaten Badung sebanyak 33 objek wisata yang tersebar di semua kecamatan dan umumnya berupa objek wisata alam yang berada di Daerah Badung Selatan, sebagian besar berupa wisata pantai, taman bakau, dan pelestarian penyu. Wisata budaya berupa Pura, dan wisata remaja berupa monumen GWK dan tempat rekreasi *Water Boom Park & Spa*. Adapun secara rinci daftar objek wisata yang tercantum pada Peraturan Bupati Badung No. 7 Tahun 2005 di Kabupaten Badung disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.2 daftar nama objek wisata di Kabupaten Badung dan Lokasi Di rinci per kecamatan Tahun 2009

No	Nama Obyek Wisata	Jenis Wisata	Loka	
			Kecamatan	Desa/Kelurahan
1	Kawasan Luar Pura Uluwatu	Wisata Budaya	Kuta Selatan	Pecatu
3	Pantai Nyang-Nyang	Wisata Alam	Kuta Selatan	Pecatu
4	Pantai Padang-Padang	Wisata Alam	Kuta Selatan	Pecatu
5	Pantai Labuan Sait	Wisata Alam	Kuta Selatan	Pecatu
12	Pantai Batu Pageh	Wisata Alam	Kuta Selatan	Ungasan
14	Pantai Samuh	Wisata Alam	Kuta Selatan	Benoa
15	Pantai Geger Sawangan	Wisata Alam	Kuta Selatan	Benoa
16	Pantai Nusa Dua	Wisata Alam	Kuta Selatan	Benoa
17	Pantai Tanjung Benua	Wisata Alam	Kuta Selatan	Tanjung Benoa
18	Pelestarian penyu di Deluang Sari Tanjung	Wisata Alam	Kuta Selatan	Tanjung Benoa
19	Taman Rekreasi Hutan Bakau	Wisata Alam	Kuta Selatan	Tanjung Benoa
21	Pantai Jimbaran	Wisata Alam	Kuta Selatan	Jimbaran



22	Garuda Wisnu Kencana (GWK)	Wisata Budaya	Kuta Selatan	Jimbaran
23	Pantai Kedonganan	Wisata Alam	Kuta	Tuban
24	Pantai Kuta	Wisata Alam	Kuta	Kuta
25	Waterboom	Wisata Buatan	Kuta	Kuta
27	Pantai Legian	Wisata Alam	Kuta	Legian
28	Monumen Tragedi Kemanusiaan	Wisata Budaya	Kuta	Kuta
29	Pantai Peti Tenget	Wisata Alam	Kuta Utara	Kerobokan
30	Pantai Berawa	Wisata Alam	Kuta Utara	Tibubeneng
32	Pantai Canguu	Wisata Alam	Kuta Utara	Canguu
37	Pantai Seseh	Wisata Alam	Mengwi	Munggu
38	Pura Sada Kapal	Wisata Budaya	Mengwi	Kapal
39	Kawasan Luar Pura Taman Ayun	Wisata Budaya	Mengwi	Mengwi
40	Kawasan Pura Keraban Langit	Wisata Budaya	Mengwi	Sading
41	Desa Wisata Baha	Wisata Alam	Mengwi	Baha
42	Bumi Perkemahan Blahkiuh	Wisata Remaja	Abiansemal	Blahkiuh
43	Alas Pala Sangeh	Wisata Alam	Abiansemal	Sangeh
44	Tanah Wuk	Wisata Alam	Abiansemal	Sangeh
45	Air Terjun Nungnung	Wisata Alam	Petang	Pelaga
46	Wisata Agro Pelaga	Wisata Alam	Petang	Pelaga
47	Kawasan Luar Pura Puncak Tedung	Wisata Alam	Petang	Petang

Sumber : Badung Dalam Angka 2010

Selain 33 objek wisata yang telah ditetapkan berdasarkan Peraturan Bupati No. 7 Tahun 2005 tersebut diatas, terdapat objek-objek wisata yang potensial untuk dikembangkan sebagai diversifikasi produk wisata yang bisa ditawarkan pada wisatawan, antara lain

Tabel 3.3 potensi pengembangan objek wisata baru

No	Nama Obyek Wisata	Jenis Wisata	Lokasi	
			Kecamatan	Desa/Kelurahan
2	Pantai Suluban	Wisata Alam	Kuta Selatan	Pecatu
6	Pantai Dreamland	Wisata Alam	Kuta Selatan	Pecatu
7	Pantai Blue Point	Wisata Alam	Kuta Selatan	Pecatu
8	Pantai Bingin	Wisata Alam	Kuta Selatan	Pecatu
9	Pantai Tegal Wangi	Wisata Alam	Kuta Selatan	Pecatu
10	<i>Waterpark</i>	Wisata Buatan	Kuta Selatan	Pecatu
11	Pantai Gunung Payung	Wisata Alam	Kuta Selatan	Ungasan
13	Pantai Pandawa	Wisata Alam	Kuta Selatan	Kutuh
20	<i>Water Sport</i>	Wisata Alam	Kuta Selatan	Tanjung Bena Bena
26	Selancar Air/ <i>Surfing</i>	Wisata Alam	Kuta	Kuta
31	Pantai Echo	Wisata Alam	Kuta Utara	Tibubeneng
33	Pantai Batu Bolong	Wisata Alam	Kuta Utara	Canggu
34	Pantai Pererenan	Wisata Alam	Mengwi	Pererenan
35	Pantai Batu Ngeus	Wisata Alam	Mengwi	Cemagi
36	Pantai Mengening	Wisata Alam	Mengwi	Cemagi

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Badung Tahun 2011

## 2) Akomodasi Wisata di Kabupaten Badung

Kegiatan wisata menjadi potensi andalan dalam menunjang pembangunan di Kabupaten Badung, tercermin dengan pertumbuhan sarana dan prasarana pariwisata dari tahun ke tahun yang semakin meningkat. Sentra wisata terbesar di Kabupaten Badung adalah Kuta dan Nusa Dua. Di Kawasan inilah terkonsentrasi puluhan hotel berbintang dan hotel tidak berbintang serta bentuk akomodasi lainnya. Akomodasi wisata di Kabupaten Badung terus meningkat, pada tahun 2009 akomodasi terbanyak adalah hotel melati sebanyak 455 unit dengan jumlah kamar 11.463 kamar, kemudian pondok wisata sebanyak 401 unit. Jumlah kamar seluruhnya dengan sebanyak 28.796 kamar. Selengkapnya jumlah akomodasi di Kabupaten Badung tahun 2005-2009 disajikan pada Tabel 2.51.

Tabel 3.4  
Jumlah Akomodasi Wisata Di Kabupaten Badung Tahun 2005-2009

No	Tahun	Jenis Akomodasi (unit)						Total Kama
		Hotel Bintang	Jumlah Kamar	Hotel melati	Jumlah Kamar	Pondok Wisata	Jumlah Kamar	
1	2005	90	14.922	337	8.368	143	689	23.997
2	2006	93	15.288	364	8.979	189	920	25.833
3	2007	94	15.350	37	9.566	230	1.023	25.939
4	2008	94	15.350	422	10.528	332	1.730	27.608
5	2009	94	15.350	455	11.463	401	1.983	28.796

Sumber : Badung Dalam Angka 2010

### 3) Sarana Pendukung Kepariwisataaan di Kabupaten Badung

Sarana Pendukung Kepariwisataaan terbagi menjadi 2 (dua) jenis yaitu sarana prasarana pariwisata serta rekreasi dan hiburan umum. Adapun yang termasuk sarana prasarana pariwisata adalah restoran, rumah makan dan bar. Jumlah sarana pendukung akomodasi wisata terus mengalami peningkatan terutama jumlah restoran, yaitu dari 131 buah pada tahun 2005 menjadi 277 buah pada tahun 2009, bar dari 302 buah pada tahun 2005 menjadi 345 buah pada tahun 2009, dan rumah makan dari 429 buah pada tahun 2005 menjadi 457 buah pada tahun 2009. Jumlah restoran, rumah makan dan bar di Kabupaten Badung dari tahun 2005-2009 dapat dilihat pada Tabel 2.52.

Tabel 3.5  
Jumlah usaha rekreasi dan hiburan umum di Kabupaten Badung  
Tahun 2005-2009

NO	NAMA	2005	2006	2007	2008	2009
1	Salon Kecantikan	65	76	94	103	113
2	Spa	104	116	138	156	171
3	Gelanggang Renang	2	3	5	5	6
4	Padang Golf	0	1	2	2	2
5	Gelanggang Permainan dan Ketangkasan	11	11	14	15	15
6	Gelanggang Bowling	2	2	2	1	1
7	Panti Pijat	8	9	9	9	7
8	Refleksi	8	8	10	20	21
9	Karaoke	10	10	11	11	13
10	Pusat Kebugaran	17	19	21	27	29
11	Bioskop	1	1	1	1	1
12	Panggung Tertutup	18	21	21	27	25
13	Panggung Terbuka	0	0	0	0	1
	<b>JUMLAH</b>	<b>246</b>	<b>277</b>	<b>328</b>	<b>377</b>	<b>405</b>

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Badung Tahun 2011

#### 4) Wisatawan

Jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Kabupaten Badung melalui Bandara Ngurah Rai setiap tahun mengalami peningkatan, sedangkan jumlah wisatawan domestik mengalami fluktuasi. Pada Tahun 2007 wisatawan domestik yang datang sebanyak 234.895 orang dan pada Tahun 2009 sebanyak 212.375 orang atau menurun sebesar 9,5% sedangkan wisatawan mancanegara yang datang pada tahun 2005 sebanyak 1.383.231 orang dan pada Tahun 2009 sebanyak 2.229.945 atau meningkat sebesar 61,21%.

Jumlah data kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara ke Kabupaten Badung dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3.6  
Data kunjungan Wisatawan Domestik ke Kabupaten Badung

No	Bulan	Tahun		
		2007	2008	2009
1	Januari	15,610	40,691	20,100
2	Februari	12,234	30,748	20,135
3	Maret	19,952	31,318	15,356
4	April	15,078	25,825	11,710
5	Mei	18,508	32,188	16,324
6	Juni	17,058	40,050	5,722
7	Juli	22,399	40,698	20,846
8	Agustus	19,690	39,903	17,712
9	September	15,472	33,529	19,113
10	Oktober	21,434	42,911	19,245
11	November	21,434	35,798	19,478
12	Desember	36,026	29,814	26,634
	<b>Jumlah</b>	234,895	423,473	212,375

Sumber : Badung dalam angka tahun 2010

Tabel 3.7  
Data kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Kabupaten Badung

No	Bulan	Jumlah				
		2005	2006	2007	2008	2009
1	Januari	101,508	79,504	109,504	139,872	164,643
2	Februari	99,926	72,300	118,275	153,465	139,370
3	Maret	115,861	83,615	119,163	153,216	161,169
4	April	116,254	103,867	125,140	147,515	179,879
5	Mei	116,599	101,768	128,693	159,877	181,983
6	Juni	136,345	109,626	145,174	170,994	190,617
7	Juli	158,424	121,970	164,618	183,122	224,636
8	Agustus	157,197	118,059	166,633	187,584	222,441
9	September	162,045	118,306	152,532	181,033	208,185
10	Oktober	80,597	112,570	146,150	180,944	210,935
11	November	62,619	113,844	141,768	141,841	163,531

12	Desember	75,856	122,848	147,204	166,855	182,556
	<b>JUMLAH</b>	1,383,231	1,258,277	1,664,854	1,966,318	2,229,945

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Badung Tahun 2011



## BAB IV

### KAJIAN LOKASI

#### 4.1 Tinjauan Umum

Lokasi perancangan berada bali selatan yakni jimbaran. Jimbaran adalah sebuah kelurahan yang terdiri dari 12 banjar adat dan 1 banjar dinas di wilayah Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Bali. Jimbaran dikenal akan pantainya, dan dapat dijangkau sekitar 10 menit dari Bandara Internasional Ngurah Rai. Di Jimbaran terdapat restoran-restoran makanan laut yang pertama di bali selatan yakni berada di desa adat jimbaran (*seafood*) dan juga hotel-hotel internasional. Jimbaran dulunya merupakan kampung nelayan dan pertanian dimana masyarakat setempat kebanyakan bekerja dari hasil alam namun sekarang ke pariwisata namun hanya 35% sedangkan sisanya keluar, tempat wisata pantai di daerah jimbaran : pantai jimbaran (desa) pantai muaya jimbaran pantai berbatu karang (wisata mancing)tegal wangi tungak sabe,batu layah,bene.



Gambar 4.1 Lokasi Makro

Sumber : <http://bappeda.badungkab.go.id>



#### 4.2 Dasar Pemilihan Tapak

Dalam pemilihan site perancangan pusat oleh – oleh ini mempertimbangkan beberapa faktor, diantaranya :

- a. Faktor sarana dan prasarana infrastruktur yang memadai untuk mendukung berfungsinya bangunan, seperti jaringan jalan, drainase/utilitas, listrik dan telekomunikasi.
- b. Faktor peruntukan lahan, site harus berada di kawasan pariwisata sesuai dengan fungsi bangunan yang akan dirancang yaitu sebagai pusat oleh – oleh dengan fungsi utama berbelanja.
- c. Faktor aksesibilitas, site berada pada jalur yang selalu di lewati oleh wisatawan yang akan berlibur.

Dengan demikian pemilihan site memiliki potensi yang sangat baik dari segi aksesibilitas, sarana dan prasarana hingga bisa mendukung bangunan dalam menjalankan fungsi nya sebagai pusat oleh – oleh.

#### 4.3 Lokasi Tapak Secara Geografis

Lokasi seite berada di Jimbaran, kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung. Secara geografis Kabupaten Badung terletak antara 8014'20" – 8050'48" Lintang Selatan dan 115005'00" – 115026'16" Bujur Timur dengan luas wilayah 418,52 Km<sup>2</sup> atau sekitar 7,43 % dari daratan Pulau Bali dan terbagi atas 6 wilayah kecamatan. Dari 6 kecamatan nampak Kecamatan Petang memiliki luas terbesar yaitu 115 Km<sup>2</sup>, sedang Kecamatan Kuta merupakan kecamatan yang terkecil dengan luas 17,52 Km<sup>2</sup>.

Sedangkan kuta selatan terletak pada 08°46'58.7" lintang selatan 115°10'41.3" bujur timur. Batas-batas administrasi wilayah perencanaan adalah :



- a. Di sebelah Utara : Kecamatan Kuta
- b. Di sebelah Timur : Samudera Hindia
- c. Di sebelah Selatan : Samudera Hindia
- d. Di sebelah Barat : Samudera Hindia.

#### **4.4 Peraturan pemerintah**

Peraturan pemerintah sebagai pedoman dalam perancangan sangatlah penting. Oleh karena itu perlu di tinjau peraturan pemerintah yang ada. Peraturan pemerintah berdasarkan pasal 14 tentang tata bangunan dan lingkungan pada bangunan perdagangan dan jasa,(sumber : RDTR Kuta Selatan) yaitu :

##### **Ketentuan bangunan**

- a. Luas lahan sesuai dengan ketersediaan lahan.
- b. Koefisien Dasar Bangunan (KDB) maksimum 60 %.
- c. Ketinggian bangunan maksimum 15 meter.
- d. Jarak tembok atau tiang struktur bangunan dengan :
  - Tembok pekarangan depan sesuai dengan garis sempadan jalan.
  - Tembok pekarangan samping minimum 2 meter.
  - Tembok pekarangan belakang minimum 2 meter.
- e. Tempat parkir minimum 20% dari luas lahan, untuk perdagangan kecil seperti toko.
- f. Tempat parkir minimum 30% dari luas lahan, untuk perdagangan besar seperti pasar swalayan/supermarket dan mall.
- g. Semua bangun-bangunan harus memperhatikan ketentuan *Garis Sempadan Bangunan dan Garis Sempadan Pagar sesuai dengan ketentuan yang berlaku.*

##### **Ketentuan lingkungan**

- a. Menjaga dan melestarikan alam dan binaan serta kondisi sosial budaya masyarakat Bali ;
- b. Menjaga dan melestarikan pola tata lingkungan dan bangunan tradisional Bali ;

- c. Bangun-bangunan yang berada pada jalan utama (arteri dan kolektor) harus menyediakan taman telajakan sebesar minimal 1 meter atau berdasarkan ketentuan lain yang mengatur tentang hal ini ;
- d. Untuk menjaga keseimbangan tata air, maka setiap rumah dan setiap pembangunan rumah harus dilengkapi dengan sumur-sumur resapan ;
- e. Ruang-ruang terbuka hijau yang ada baik berupa kuburan, jalur hijau, taman maupun lapangan olahraga tetap dipertahankan ;
- f. Setiap pembangunan kompleks perumahan wajib menyediakan ruang-ruang terbuka baik berupa taman maupun yang lainnya, serta harus menyediakan lahan untuk fasilitas sosial dan fasilitas umum ;
- g. Pada jalan utama lingkungan harus menempatkan hidrant-hidrant umum, terlebih-lebih pada kawasan padat perumahan ;
- h. Setiap lingkungan perumahan harus dilengkapi oleh tempat pembuangan sampah sementara yang mudah dijangkau oleh kendaraan pengangkut sampah. Untuk setiap rumah yang tidak memiliki tempat untuk mengolah sampah dapat dilakukan dengan cara membakar dan harus menyediakan tong sampah ;
- i. Pembuangan limbah cair yang berasal dari akomodasi wisata serta kegiatan industri tidak diperbolehkan dibuang ke saluran drainase sebelum dilakukan pengolahan dan layak sesuai dengan rekomendasi instansi terkait ;
- j. Setiap lokasi yang dapat membahayakan keselamatan manusia harus diberi penyangga sesuai dengan ketentuan yang ada sebagai runtu terbuka hijau, misalnya gardu listrik, jalur listrik tegangan tinggi dan pengamanan lainnya.

#### **4.5 Potensi Tapak**

Berdasarkan lokasi tapak memiliki potensi sebagai pusat oleh oleh. Diantara nya adalah :

- a. Site merupakan gerbang untuk masuk ke kawasan pariwisata di bali bagian selatan. Dengan ini maka wisatawan akan selalu melewati site ini.

- b. Site bisa dilihat dari berbagai arah.
- c. Site berada di akses utama dan mempunyai badan jalan yang lebar yakni dengan ukuran 8 meter dan merupakan satu jalur. Sehingga bila bus masuk tidak mengalami kemacetan
- d. Merupakan kawasan pariwisata sehingga bila di jadikan sebagai pusat oleh – oleh sangatlah baik.

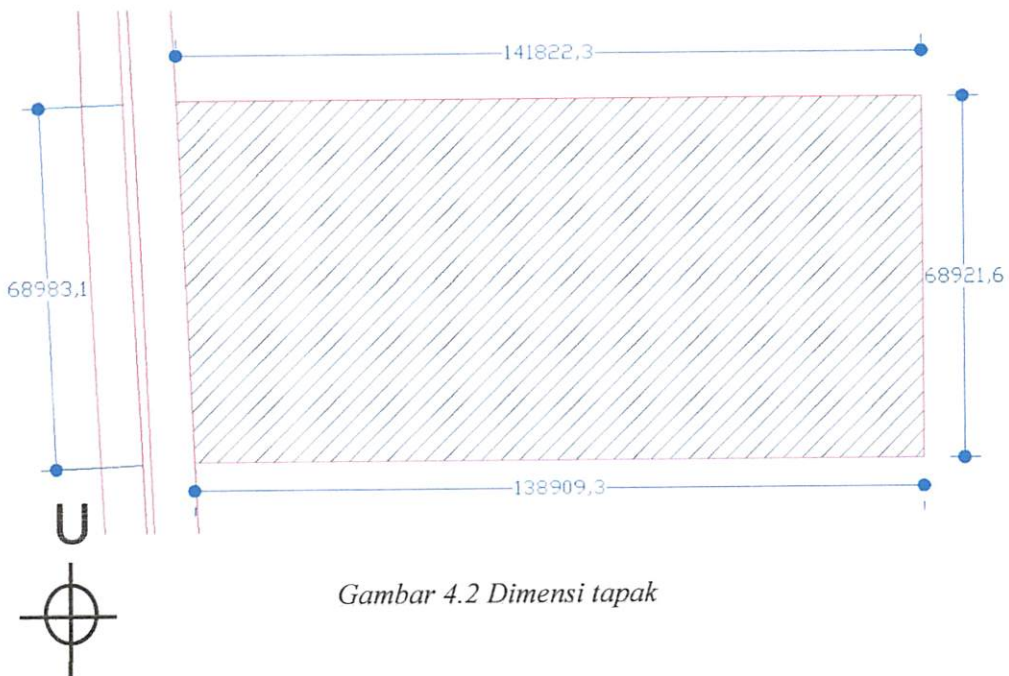
#### 4.6 Kekurangan Tapak

- Akses dari utara untuk mencapai site tidak ada sehingga perlu membuka penyebrangan jalan untuk akses dari utara.

#### 4.7 Dimensi Tapak

Luas site adalah  $9674 \text{ m}^2$  . Dengan batas site sebagai berikut :

- Utara : Lahan kosong yang berupa ruang terbuka hijau
- Timur : Jl. I Gusti Ngurah
- Selatan : Lahan kosong yang berupa ruang terbuka hijau
- Barat : Lahan kosong yang berupa ruang terbuka hijau



Gambar 4.2 Dimensi tapak

# **BAB V**

## **METODOLOGI**

### **5.1 Metoda Pembahasan**

#### **5.1.1 Metoda Kompilasi Data**

##### **a. Observasi**

Yaitu mengadakan studi lapangan melalui pengamatan langsung untuk mengetahui kondisi fisik lokasi dan data eksisting tapak, sarana dan prasarana, yang tersedia serta faktor penunjang dan potensi lainnya.

##### **b. Survey**

Proses pencarian data pada objek yang terkait untuk pemenuhan data pada perancangan. Data yang diperoleh ini akan diterapkan pada rancangan dan tentu nya lebih dikembangkan.

#### **5.1.2 Studi Literatur**

Merupakan studi terhadap teori dan karya yang sudah ada dan yang berkaitan, misalnya dari :

- a. Media cetak atau informasi yang terkait dengan rancangan mengenai arsitektur tradisional bali.**
- b. Referensi pustaka berupa buku – buku maupun skripsi yang mendukung dalam proses perancangan.**
- c. Studi komparatif, merupakan studi perbandingan terhadap bangunan atau sarana yang sudah ada.**

5.2 Metoda Perancangan

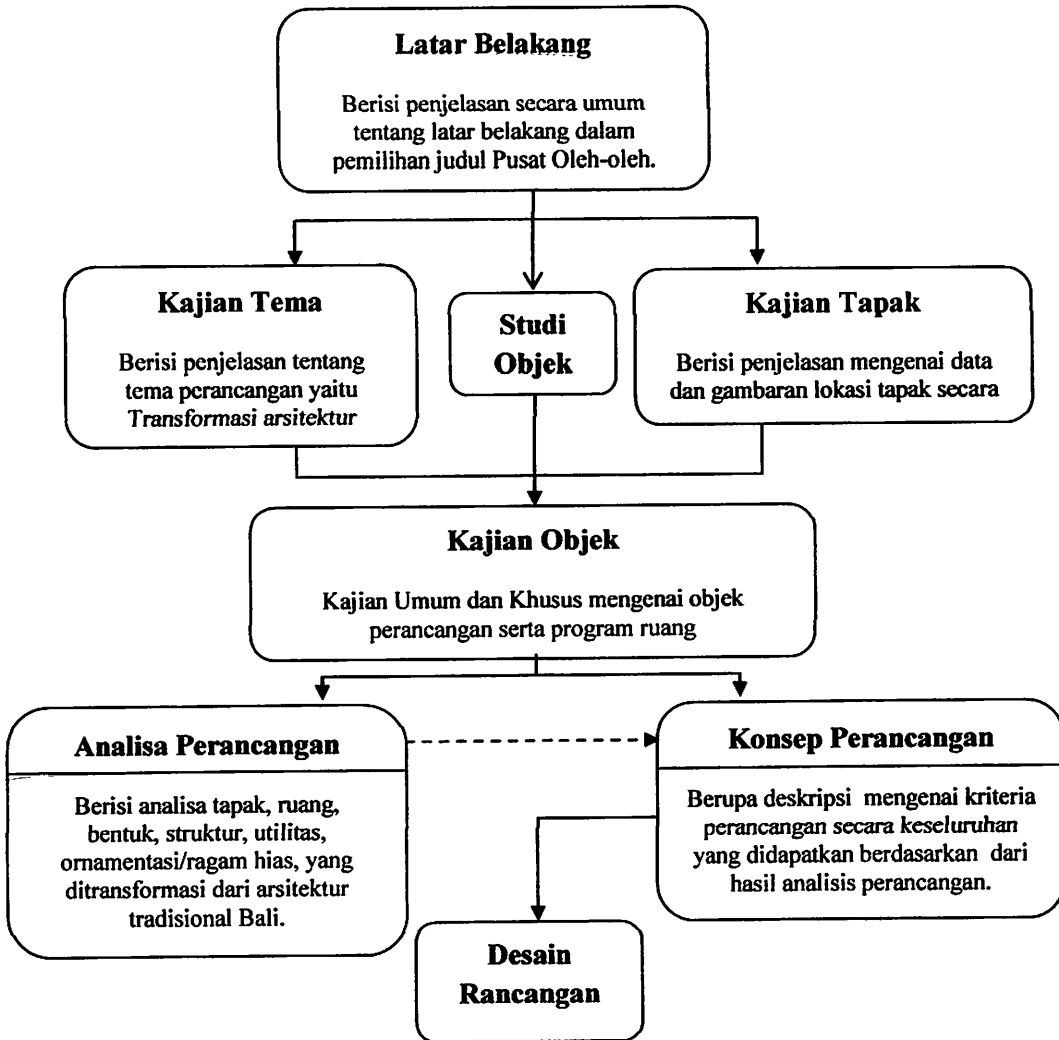


Diagram 5.1 Metode Perancangan

## BAB VI

### ANALISIS PERANCANGAN

#### 6.1. Analisis Tema

Tema perancangan yang dipakai ialah transformasi. Dalam melakukan suatu proses perancangan, metoda transformasi dapat dilakukan untuk mengembangkan sebuah kreatifitas dalam menghasilkan sebuah karya desain. Di dalam transformasi terdapat beberapa metode yang bisa di pakai yaitu :

- Transformasi Fungsi
- Transformasi Bentuk dan Elemen
- Transformasi Struktur dan Material
- Transformasi Makna dan Simbol

Transformasi dapat dilakukan terhadap sebagian atau menitikberatkan pada salah satu yang paling sesuai dengan konsep baru yang diinginkan. Perubahan struktur, fungsi, dan elemen – elemen dari arsitektur tradisional untuk menciptakan bentukan baru sesuai dengan nilai filosofis dan nilai historis.

##### 6.1.1 Transformasi Bentuk dan Elemen

Bentuk arsitektur tradisional bali memakai konsep tri angga. Tri angga memiliki arti *Tri* berarti tiga dan *Angga* berarti badan, dimana *tri angga* ini lebih menekankan pada tiga nilai fisik yaitu :

- *Utama Angga* ( Kepala )
- *Madya Angga* ( Badan )
- *Nista Angga* ( Kaki )



Berikut ini merupakan konsep *Tri Angga* dalam susunan Kosmos

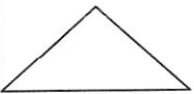
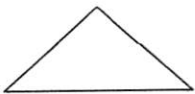
Table 6.1 konsep tri – angga dalam susunan kosmos


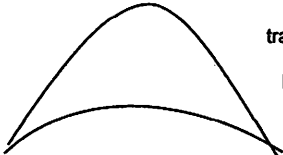
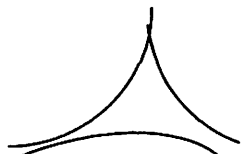


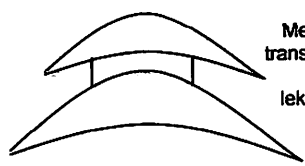
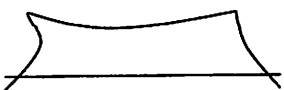

Unsur	Utama Angga	Madya Angga	Nista Angga
Alam semesta	Swah Loka	Bhuah Loka	Bhur Loka
Wilayah	Gunung	Dataran	Laut
Perumahan	Kahyangan Tiga	Pemukiman	Setra/kuburan
Rumah tinggal	Sanggah/pemerajan	Tegak umah	Tebe
Bangunan	Atap	Kolom/dinding	Lantai/bebaturan
Manusia	Kepala	Badan	Kaki
Masa/waktu	Masa depan(watamana)	Masa kini (nagat)	Masa lalu (atita)

Sumber : (Arsitektur Rumah Tradisional Bali )

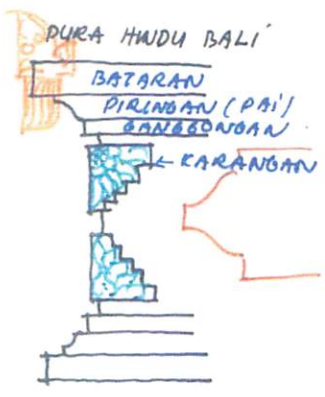
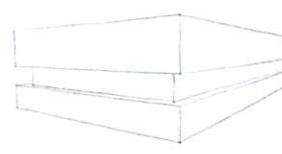
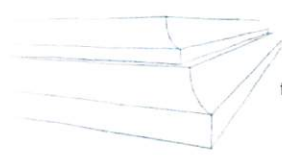

Dari konsep tri – angga di atas bagaimanakah penerapan nya pada objek perancangan. Penerapan merupakan hasil dari analisa yang telah di transformasikan ke bentukan yang baru namun tetap mempertahankan konsep tri – angga dari bangunan yang akan dirancang.

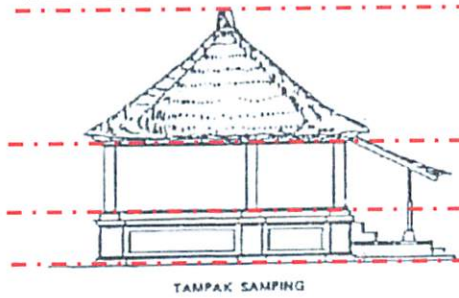
Tabel 6.2 Analisa Tri-Angga

Tri - Angga	Analisa	Penyelesaian
Kepala	<p>Bentuk atap pada arsitektur tradisional bali</p> <p>a. Limasan</p>  <p>Bentuk limasan yang sangat monoton.</p> <p>Bentuk atap ini merupakan bentuk atap yang memiliki bentang pendek. Biasanya di pakai pada bangunan pura.</p>	<p>Agar tidak monoton dalam mengolah bentuk maka perlu adanya transformasi dari bentuk dasar segitiga.</p> <p>a. Limasan</p> 

	<p><b>b. Pelana</b>                    Bentuk pelana yang sangat monoton.</p> <p>Bentuk atap ini sangat bagus untuk bentang lebar. Namun untuk estetika sangatlah kurang menarik.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Alternative 1</b>                        Metode transformasi lekukan</li> <li>• <b>Alternative 2</b>                        Metode transformasi lekukan</li> <li>• <b>b. Pelana</b>    <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Alternative 1</b>  </li> <li>• <b>Alternative 2</b>                                Metode transformasi lekukan</li> <li>• <b>Alternative 3</b>  </li> </ul> </li> </ul>
<p><b>Badan</b></p>	<p>Bentuk badan dalam arsitektur bali mengikuti bentuk denah. Bentuk denah pun sangat sederhana yakni berbentuk persegi.</p> 	<p>Tetap mempertahankan ciri khas badan yaitu berundak.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Alternative 1</b></li> </ul>



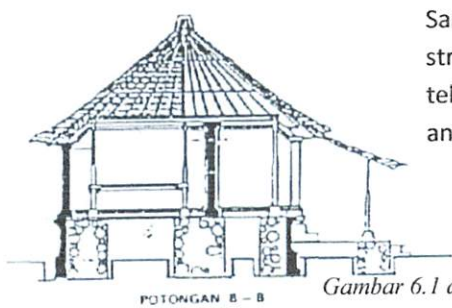
	<p>Namun yang menjadikan ciri nya ialah terdapat undakan undakan.</p> 	 <ul style="list-style-type: none"> <li>Alternative 2</li> </ul>  <p>Metode transformasi patah potong</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Alternative 3</li> </ul>  <p>Metode transformasi patah potong dan lekuk</p>
<p>Kaki</p>	<p>Kaki dalam arsitektur merupakan bebaturan (pondasi). Pondasi yang digunakan ialah pondasi setempat. Namun yang menjadikan ciri arsitektur bali ialah meninggikan lantai nya.</p>	<p>Memakai pondasi setempat.</p>



Kepala - atap

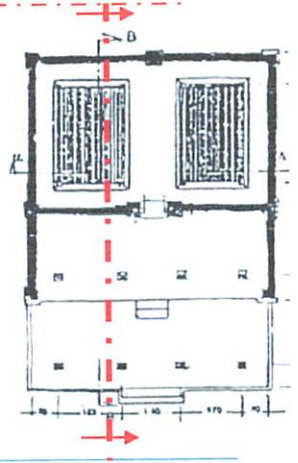
Badan – Kolom dan dinding

Kaki – Perundakan bebaturan



Sangat terlihat jelas pada struktur dan tampak bangunan telah menggunakan konsep tri angga

Gambar 6.1 denah,tampak,potongan  
Sumber : (Arsitektur Rumah Tradisional Bali)



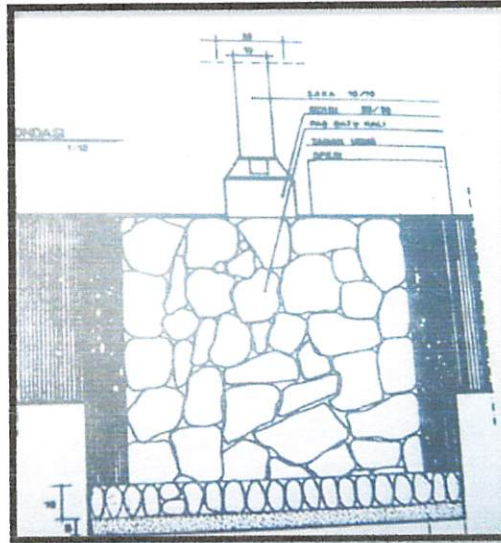
### 6.1.2. Transformasi struktur dan material

Pada bangunan arsitektur tradisional Bali, meskipun fungsinya beragam tetapi memiliki konsep struktur yang serupa.

#### a) Pondasi

Pondasi sebagai penyangga struktur utama berupa pondasi setempat dari pasangan batu disebut pondasi *jongkok asu*. Jongkok asu ini meneruskan beban yang diterima dari tiang dan sendi di atasnya ke tanah untuk menjaga bangunan tetap berdiri dengan tegak.

Hubungan antara tiang bangunan, sendi dan jongkok asu dibuat tidak kaku tetapi berfungsi tumpu. Jika terjadi pergerakan akibat gempa atau gerakan tanah, hubungan ini akan turut bergerak dan akan menciptakan daya redam untuk meminimalisir akibat buruk gerakan tanah yang terjadi.



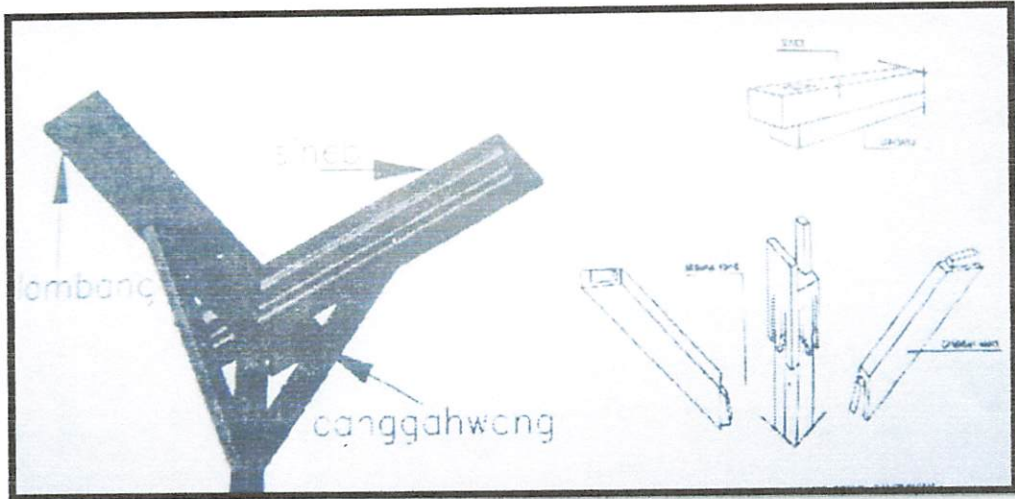
Gambar 6.2 pondasi jongkok asu

Sumber : (Arsitektur Rumah Tradisional Bali)

Penerapan pada objek perancangan ialah pondasi “jongkok asu” pada arsitektur tradisional Bali ini menggunakan system setempat, maka bentuk transformasi pada objek rancangan bisa menggunakan pondasi setempat dengan bentuk plat.

## b) Struktur utama

Struktur utama bangunan tradisional bali pada umumnya menggunakan struktur rangka yang tersusun atas tiang – tiang kayu dengan balok(lambing dan sineb),canggahwang (skoor), sunduk, dsb. Bagian atas tiang terhubung dengan balok lambing dan sineb yang merupakan penyangga atap. Bagian ini meneruskan beban atap ke pondasi. Canggahwang di sini berfungsi sebagai pengaku hubungan tiang dan balok.



Gambar 6.3 struktur saka  
Sumber : (Arsitektur Rumah Tradisional Bali)

Penerapan pada objek perancangan bisa menggunakan bahan yang terbuat dari beton ataupun baja, namun canggahwang ini tetap ada namun sebagai dekorasi.

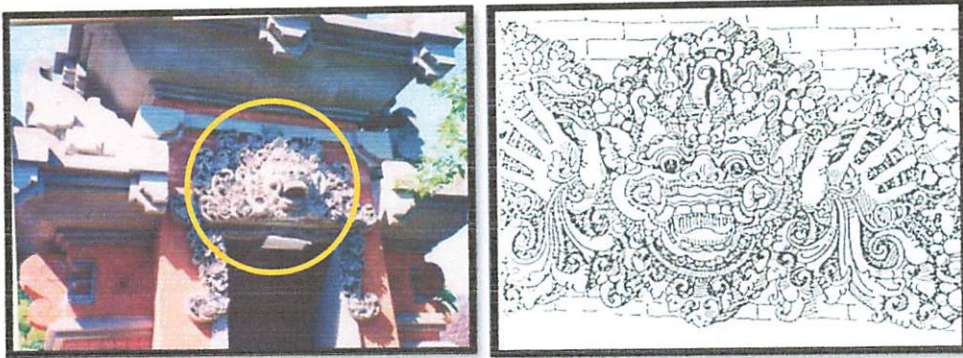
## c) Struktur atap

Secara umum atap rumah di bali adalah limasan, kampiah(pelana), bah pondok. Konstruksi puncak bangunan menyerupai konstruksi payung yang menyatukan semua elemen pembentuk konstruksi atap ke tengah.

Penerapan pada objek perancangan ialah mengganti bahan kayu dengan baja, namun tetap menggunakan system rangka.



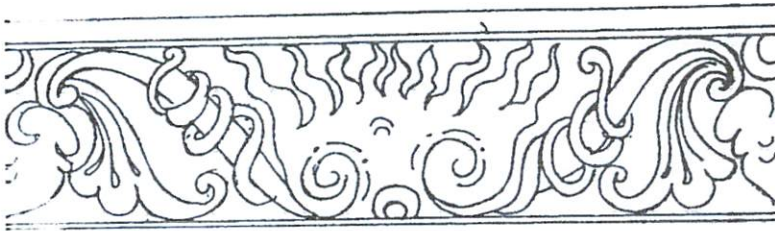
Fauna dijadikan materi hiasan dalam bentuk-bentuk ukiran, tatahan, atau pepulasan. Penerapannya merupakan pendekatan dari keadaan sebenarnya.



Gambar 6.6 karang boma  
Sumber : (Arsitektur Rumah Tradisional Bali)

#### c. Alam

Ragam hias yang mengungkapkan alam sebagai ungkapan keindahan menampilkan unsur – unsur alam sebagai materi hiasan.



#### API – APIAN

Gambar 6.7 api – apian  
Sumber : (Arsitektur Rumah Tradisional Bali)

#### d. Agama dan Kepercayaan

Penerapan nilai – nilai yang terkandung dalam ajaran agama dan kepercayaan dalam bentuk – bentuk ragam hias ditampilkan sebagai patung, relief, dan rerajahan yang dikenakan pada bangunan.



Gambar 6.8 archa  
Sumber : Google

#### 6.1.4. Transformasi Arsitektur

Table 6.3 transformasi

ASPEK PERANCANGAN	NILAI TRANSFORMASI YANG DIAMBIL
<b>Sistem Struktur</b>	Sistem struktur yang di ambil hanya system yang di gunakan pada bangunan bali dan untuk penerapan nya pada objek akan menggunakan bahan yang telah di modernisasikan namun tetap menampilkan struktur yang memunculkan filosofi yang ada pada bangunan bali.
<b>Ragam Hias</b>	Ragam hias tidak menggunakan yang asli namun tetap memunculkan karakter dari ragam hias yang telah ada. Ragam hias hanya di terapkan pada eksterior

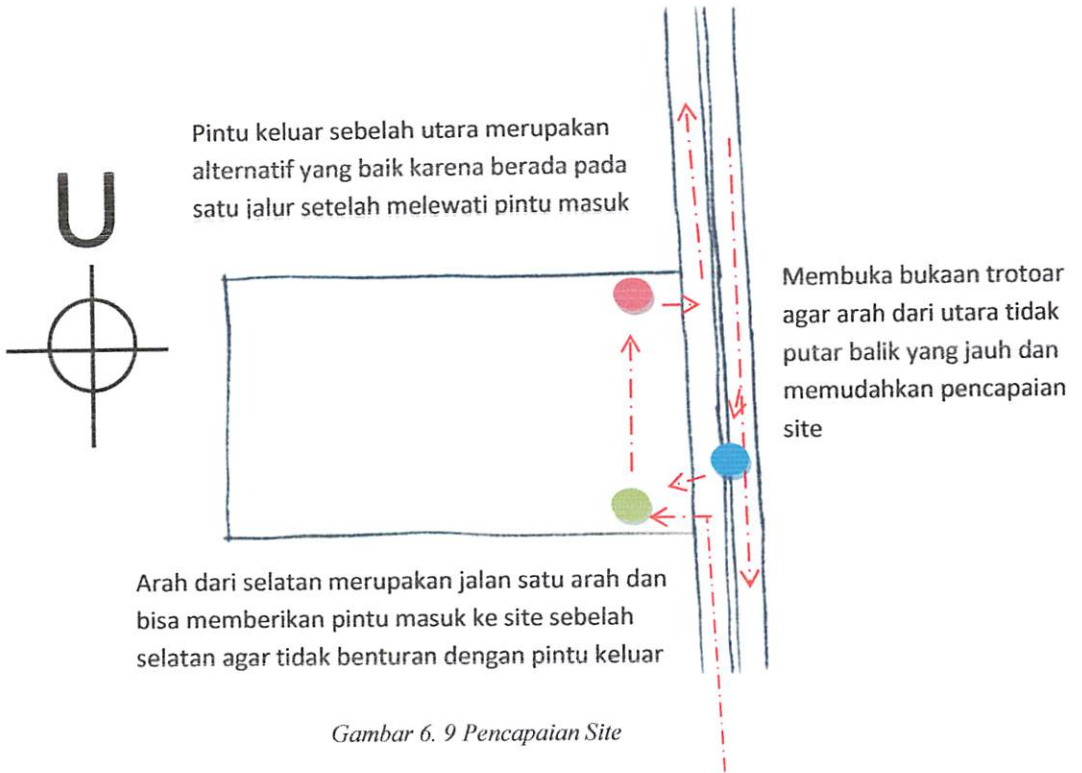
	bangunan agar bisa memunculkan identitas local dari bangunan bali.
<b>Simbolik</b>	Tatap memunculkan simbolis dari bali yaitu bangunan yang berundak layak nya pura, namun hanya berupa simbolis karena sudah mengalami transformasi.
<b>Material</b>	Material batu dan kayu yang dominan pada arsitektur bali di transformasikan ke material yang lebih modern namun tetap mempertahankan fasad yang alami. Karena prinsip yang digunakan pada arsitektur tradisional bali adalah keselarasan dan keharmonisan dengan alam, manusia, dan Tuhan.
<b>Bentuk Bangunan</b>	Bentuk bangunan mengalami transformasi, namun tetap berpegang teguh pada konsep arsitektur bali yaitu konsep tri angka yang terdiri dari kepala, badan dan kaki.

Dengan table di atas maka dapat dilihat bagaimana dan apa saja yang diambil dari nilai arsitektur tradisional Bali. Nilai ini merupakan kebudayaan yang sudah ada sejak jaman dulu. Namun seiring dengan perkembangan jaman dan kebutuhan akan arsitektur yang berbeda namun tetap mempertahankan nilai budaya setempat.

## 6.2. Analisis Tapak

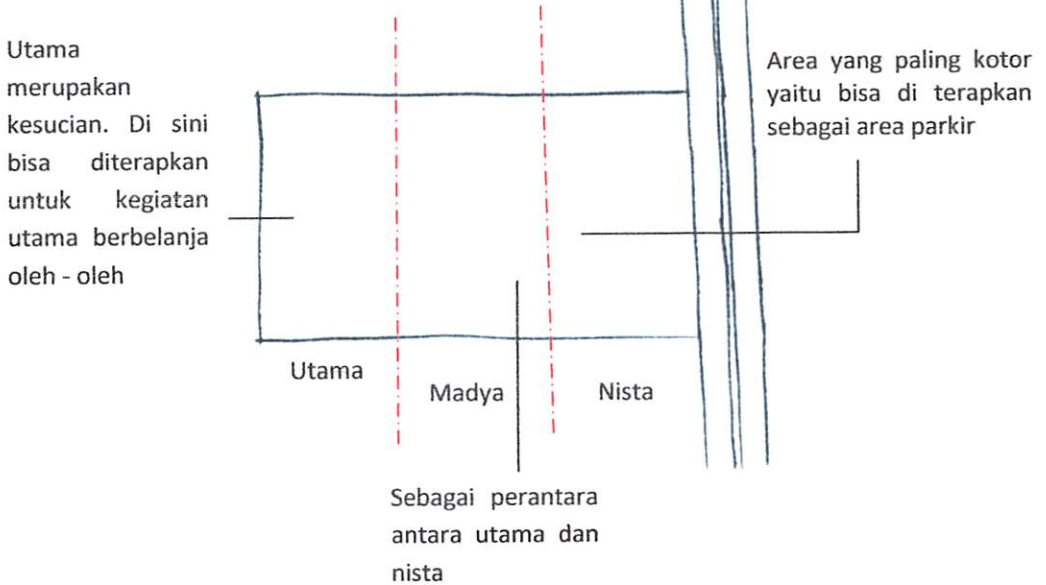
Site merupakan kawasan yang sangat sering di lewati oleh para wisatawan yang akan berwisata ke bali bagian selatan. Dari beberapa aspek akan di bahas untuk menganalisa site ini.

a. Pencapaian site



Gambar 6. 9 Pencapaian Site

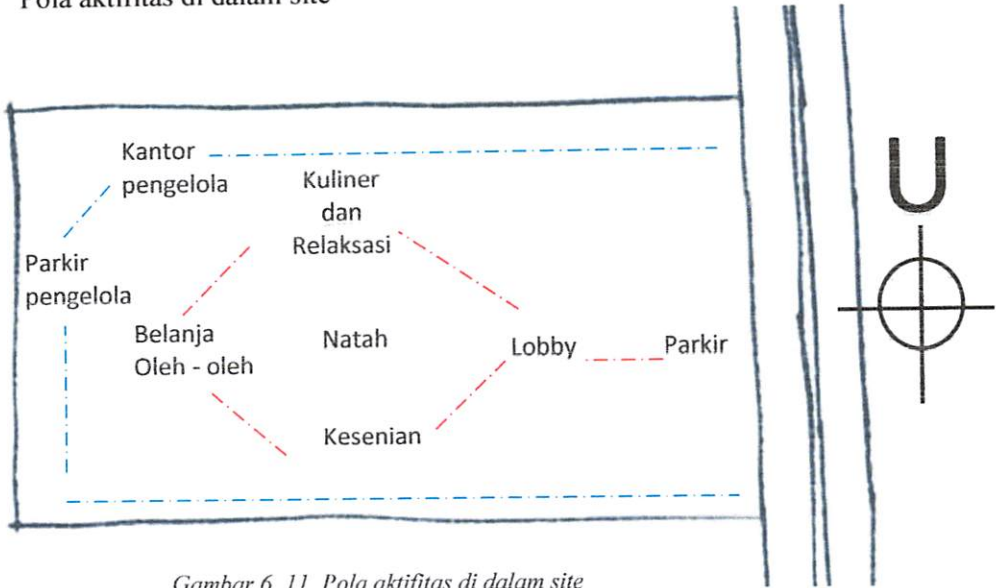
b. Tri – angka secara horizontal



Gambar 6.10 Tri – angka secara horizontal



c. Pola aktifitas di dalam site



Gambar 6. 11 Pola aktifitas di dalam site

6.3. Analisis Ruang

Pusat oleh – oleh merupakan bagian dari kunjungan terakhir yang biasanya dilakukan oleh para wisatawan yang akan berkunjung ke suatu tempat. Analisa ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui kegiatan apa saja yang terdapat didalam pusat oleh – oleh ini selain berbelanja dan juga apa saja kemungkinan yang bisa dilakukan oleh pengunjung.

Pusat oleh – oleh yang menjadikan keunikan dari “Pak Made” ialah belanja oleh – oleh dengan merasakan belanja oleh – oleh yang menyenangkan. Dalam belanja oleh – oleh ini dibagi menjadi 4 bagian. Setiap rombongan yang datang akan melalui 4 tahapan dalam berbelanja oleh – oleh yakni :

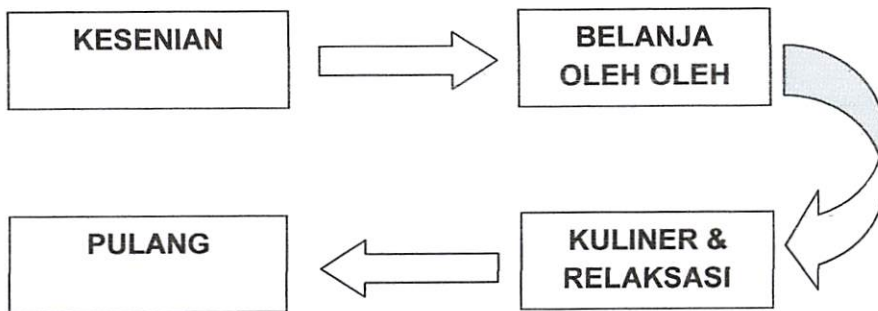


Diagram 6. 1 Sirkulasi ruang

## Keterangan

### a. Kesenian

Di dalam tahapan ini wisatawan yang berkunjung akan merasakan bagaimana kesenian Bali dan kebudayaannya.

- **Pergelaran Tari**

Disini wisatawan akan disambut dengan pertunjukan tari – tarian Bali yang dipentaskan setiap 2 jam sekali dan setiap pentas wisatawan yang ingin ikut merasakan bagaimana menari dan berpakaian Bali bisa ikut berpartisipasi dalam pentas.

- **Berfoto kesenian**

Disini wisatawan bisa berfoto dengan berbagai patung – patung yang dibuat mirip dengan penari tarian Bali, topeng dan bisa mencoba merasakan bagaimana memakai pakaian adat asli Bali untuk sekedar berfoto.

### b. Kuliner

Wisatawan bisa merasakan aneka kuliner masakan khas Bali mulai dari aneka makanan dan minuman. Memberi kesempatan kepada wisatawan yang ingin merasakan dan melihat bagaimana proses pembuatan makanan dan minuman.

### c. Relaksasi

Setelah lelah berwisata maka wisatawan bisa merasakan relaksasi yang disediakan sebagai alternatif untuk melepas kelelahan setelah berwisata.

### d. Berbelanja Oleh – oleh

Tujuan terakhir dan utama yaitu berbelanja oleh – oleh yang sekiranya bisa dibawa pulang oleh wisatawan. Namun yang menjadikan belanja oleh – oleh ini unik yaitu suasana yang dibuat akrab dengan pembeli dengan interior suasana alam dan kental dengan kesenian Bali.

## 6.3.1 Analisa Aktifitas

Berikut ini merupakan uraian aktifitas pengunjung yang akan datang ke pusat oleh – oleh. Bagaimana alur yang biasa dilakukan oleh pengunjung sehingga dari aktifitas nanti akan diperoleh ruang. Pengunjung dibagi menjadi 2 kategori yaitu *pengunjung rombongan dan non rombongan*.

- Pengunjung Rombongan

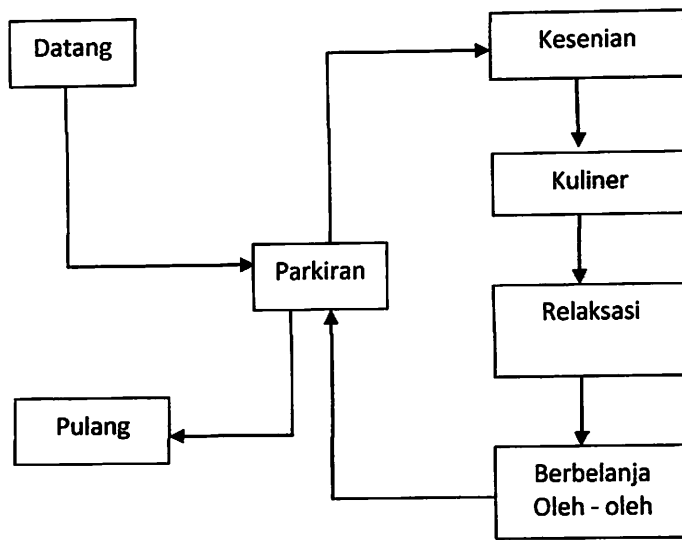


Diagram 6.2 analisa aktifitas pengunjung rombongan

- Pengunjung non rombongan

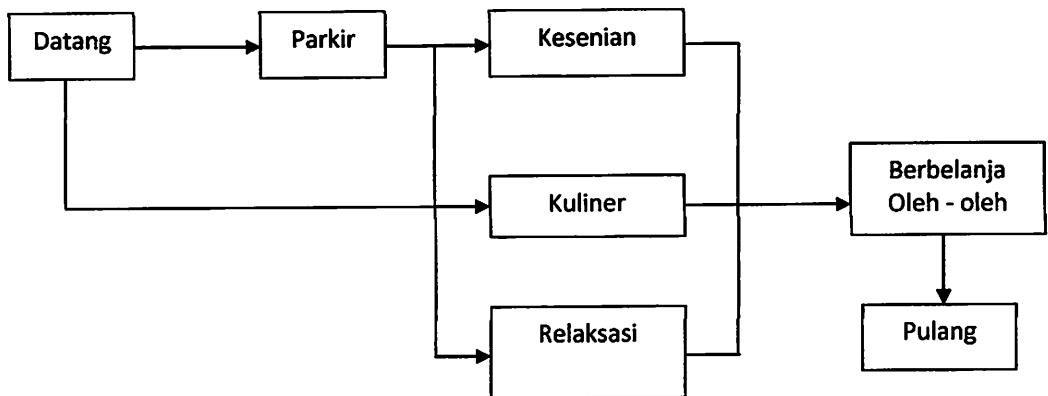


Diagram 6.3 analisa aktifitas pengunjung non rombongan

- Pengelola

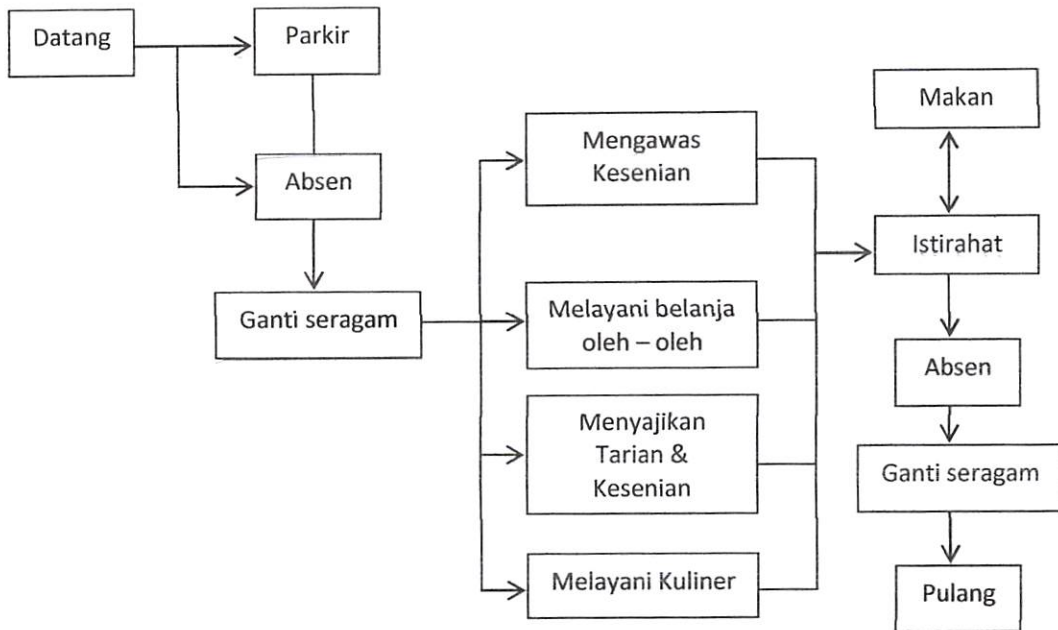


Diagram 6.4 analisa aktifitas pengelola

### 6.3.2 Analisa Kebutuhan Ruang

Berikut uraian dari analisa kegiatan dan kebutuhan ruang nya.

Tabel 6.4 aktifitas dan kebutuhan ruang

No	Civitas	Aktifitas	Kebutuhan Ruang
<b>Kebutuhan Pengguna</b>			
1	Pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Datang – Parkir kendaraan</li> <li>• Masuk menuju loby</li> <li>• Mencari informasi</li> <li>• Menunggu</li> <li>• Beristirahat</li> <li>• Kebutuhan buang air</li> <li>• Makan</li> <li>• Kuliner masakan bali</li> <li>• Kesenian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Area parkir</li> <li>• Loby</li> <li>• R. informasi</li> <li>• Ruang tunggu</li> <li>• Ruang istirahat</li> <li>• Ruang relaksasi</li> <li>• Toilet</li> <li>• Restaurant</li> <li>• R. Kuliner</li> <li>• R. kesenian</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Relaksasi</li> <li>• Belanja oleh – oleh</li> <li>• Selesai melakukan kegiatan dan mencari kendaraan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• R. belanja oleh – oleh</li> <li>• Area parkir</li> </ul>
<b>Kebutuhan Pengelola</b>			
2	Pimpinan / manager	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Datang – parkir kendaraan</li> <li>• Kegiatan pengelolaan dan pengawasan staff</li> <li>• Kebutuhan buang air</li> <li>• Istirahat</li> <li>• Makan</li> <li>• Terima tamu</li> <li>• Kegiatan rapat</li> <li>• Pulang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Parkir pengelola</li> <li>• R. pimpinan</li> <li>• Toilet</li> <li>• R. istirahat pengelola</li> <li>• R. tamu</li> <li>• R. rapat</li> <li>• R. makan pengelola</li> </ul>
3	Wakil pimpinan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Datang – parkir kendaraan</li> <li>• Kegiatan pengelolaan dan pengawasan staff</li> <li>• Kebutuhan buang air</li> <li>• Istirahat</li> <li>• Makan</li> <li>• Pulang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• R. wakil pimpinan</li> <li>• Toilet</li> </ul>
4	Staff operasional	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Datang – parkir kendaraan</li> <li>• Kegiatan operasional</li> <li>• Kebutuhan buang air</li> <li>• Istirahat</li> <li>• Makan</li> <li>• Absen</li> <li>• Pulang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• R. staff operasional</li> <li>• Toilet</li> </ul>
5	Staff servis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Datang – parkir kendaraan</li> <li>• Kegiatan pengelolaan servis</li> <li>• Kebutuhan buang air</li> <li>• Istirahat</li> <li>• Makan</li> <li>• Absen</li> <li>• Pulang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• R. staff servis</li> <li>• R. servis</li> <li>• Gudang</li> <li>• Toilet</li> </ul>

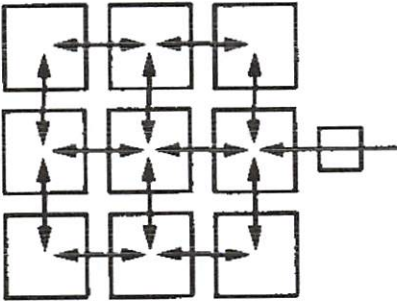
6	Staff administrasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Datang – parkir kendaraan</li> <li>• Kegiatan pengelolaan administrasi</li> <li>• Kebutuhan buang air</li> <li>• Istirahat</li> <li>• Makan</li> <li>• Absen</li> <li>• Pulang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• R. staff administrasi</li> <li>• Toilet</li> </ul>
7	Staff informasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Datang – parkir kendaraan</li> <li>• Kegiatan pengelolaan terkait informasi</li> <li>• Kebutuhan buang air</li> <li>• Istirahat</li> <li>• Makan</li> <li>• Absen</li> <li>• Pulang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• R. staff informasi</li> <li>• R. informasi</li> <li>• Toilet</li> </ul>
8	Staff keamanan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Datang – parkir kendaraan</li> <li>• Kegiatan pengawasan keamanan dan penjagaan keamanan</li> <li>• Kebutuhan buang air</li> <li>• Istirahat</li> <li>• Makan</li> <li>• Absen</li> <li>• Pulang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• R. keamanan (pos keamanan)</li> <li>• Toilet</li> </ul>
9	Staff pemasaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Datang – parkir kendaraan</li> <li>• Kegiatan pengelolaan pemasaran</li> <li>• Kebutuhan buang air</li> <li>• Istirahat</li> <li>• Makan</li> <li>• Absen</li> <li>• Pulang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• R. staff pemasaran</li> <li>• Toilet</li> </ul>
10	Staff restaurant	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Datang – parkir kendaraan</li> <li>• Kegiatan pengelolaan restaurant</li> <li>• Memasak untuk pengunjung</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapur restaurant</li> <li>• Gudang restaurant</li> <li>• Toilet</li> </ul>

		dan pengelola <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kebutuhan buang air</li> <li>• Istirahat</li> <li>• Makan</li> <li>• Absen</li> <li>• Pulang</li> </ul>	
11	Staff kesenian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Datang – parkir kendaraan</li> <li>• Kegiatan pengelolaan kesenian</li> <li>• Mengajar kesenian</li> <li>• Kebutuhan buang air</li> <li>• Istirahat</li> <li>• Makan</li> <li>• Absen</li> <li>• Pulang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• R. kesenian</li> <li>• Gudang kesenian</li> <li>• Toilet</li> </ul>

Dari analisa kebutuhan ruang tersebut maka bisa di analisis besaran ruang yang diperlukan pada setiap aktifitas yang dilakukan.

Tabel 6.5 besaran ruang

Ruang	Kapasitas	Standart	Sumber	Luasan (m <sup>2</sup> )
<b>Fasilitas umum</b>				
Hall dan lobby	1000 org/10 menit	10/60x1000x0,8	NAD	134
Ruang Informasi	2 orang	0,6 m <sup>2</sup> /orang	NAD	12
Ruang tunggu	50 orang	1 m <sup>2</sup> /orang	Asumsi	50

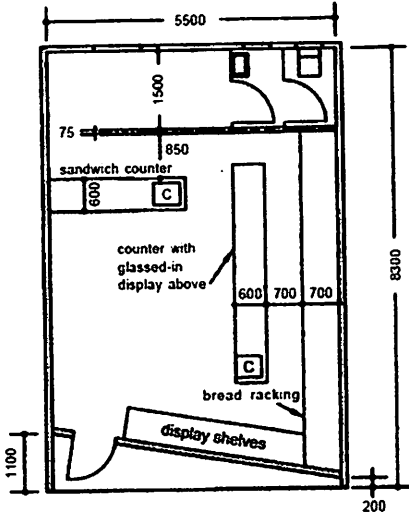
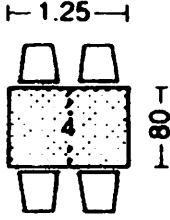
Toilet	Pria 50%  Wanita 50%	1,6m <sup>2</sup> /WC 0,9m <sup>2</sup> /Urinal 0,6m <sup>2</sup> /Westafel Sirkulasi 30%  Pria : $2 \times 1,6 = 6,4$ $0,9 \times 5 = 4,5$ $0,6 \times 3 = 1,8$ $(12,7 \times 30\%) + 12,7 = 16,5$  Wanita: $1,6 \times 8 = 12,8$ $0,6 \times 4 = 2,4$ $(15,2 \times 30\%) + 15,2 = 19,76$	PAH	36,27
<b>Total</b>				489 m <sup>2</sup>
<b>Fasilitas Kesenian</b>				
Display kesenian	100 orang	 <p>Setiap kotak dengan luasan 25m<sup>2</sup> dan setiap kotak terdapat patung yang di gunakan untuk foto – foto.                  Total keseluruhan 225 m<sup>2</sup> dan sirkulasi 50 % = 337,5 m<sup>2</sup></p>	MHP	462,5

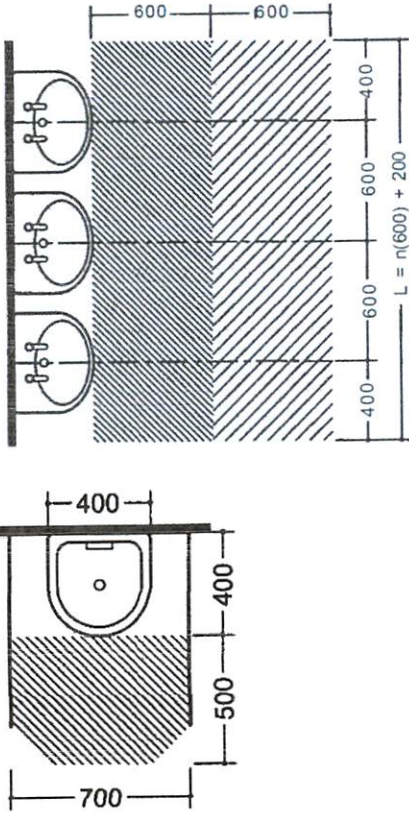
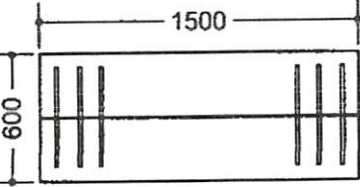


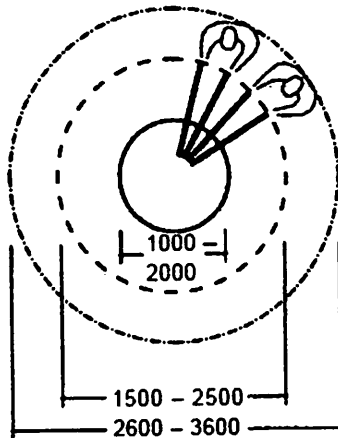
		Ruang ganti untuk mencoba pakaian Bali kapasitas 4 orang untuk setiap ruang ganti dengan luasan 25 m <sup>2</sup> . Terdapat 5 ruang ganti. Total = 125 m <sup>2</sup> .		
Panggung Kesenian	10 Penari & 10 Tabuh	Diameter 12 m	Asumsi	113
<b>Total</b>				<b>648 m<sup>2</sup></b>

**Kuliner**

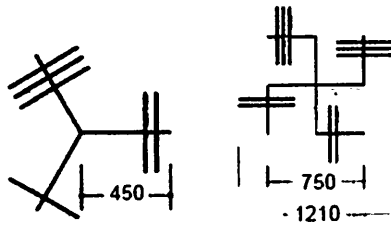
Dapur Makanan	4 dapur	<p>Ruang dapur makanan 5,5 x 8,3 = 46,65 m<sup>2</sup></p>	MHP	186,6
---------------	---------	--	-----	-------

<p>Dapur Minuman</p>	<p>2 dapur</p>	 <p>Ruang dapur makanan 5,5 x 8,3 = 46,65 m<sup>2</sup></p>	<p>MHP</p>	<p>91,3</p>
<p>Ruang makan kuliner</p>	<p>500 orang</p>	<p>Meja 4 orang = 80 x 1,25 = 1 m<sup>2</sup> 500/4 = 125</p>  <p>Sirkulasi 50% = (50% x 125 m<sup>2</sup>) + 125 = 62,5 + 125 = 187,5 m<sup>2</sup></p>	<p>MHP</p>	<p>187,5</p>

Cuci tangan	6 orang	 <p>Luas total 1,6 x 3,8 =</p>	MHP	6,08
			<b>Total</b>	<b>966 m<sup>2</sup></b>
<b>Belanja Oleh – Oleh</b>				
		 <p>Luas rak baju 1,5x0,6=0,9</p>	MHP	2335



Luas display aksesoris diameter 2 m  
= 3,14



Luas display baju diameter 0,9=0,63

Total keseluruhan

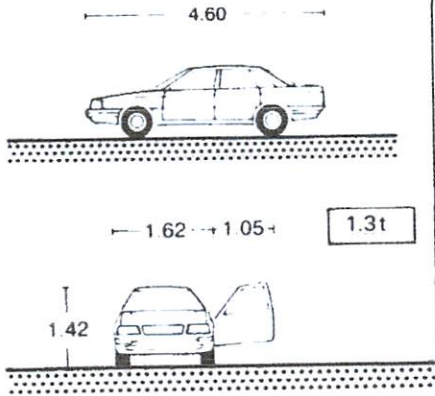
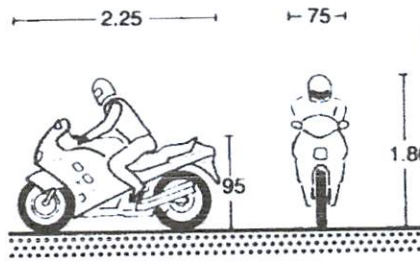
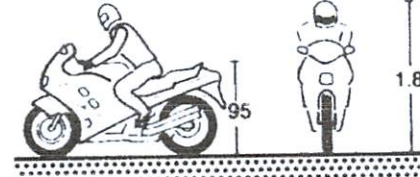
- Rak baju 0,9x 4orang=3,6  
Pengunjung asumsi  
500orang=3,6x125=450
- Display aksesoris 3,14x10  
orang=31,4  
Asumsi pengunjung 500  
orang=31,4x50=1570
- Display baju gantung kecil  
0,63x2=1,26

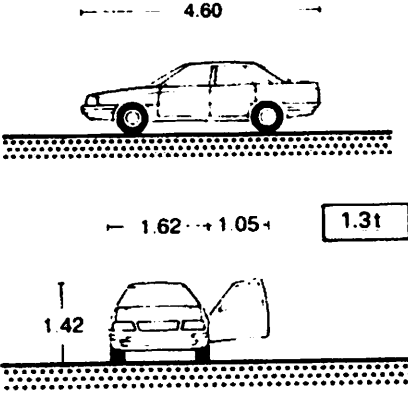
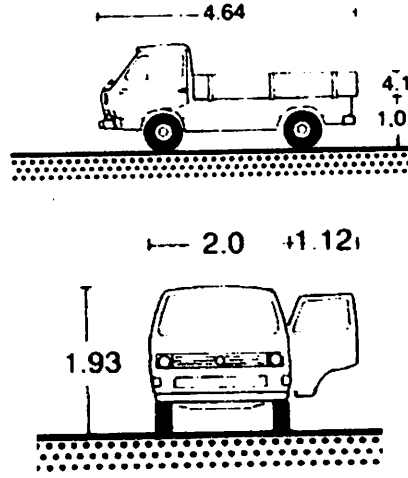
		Asumsi 500 orang= $1,26 \times 250 = 315$		
Kasir	4 orang	Luasan $8,4 \text{ m}^2$ untuk 1 kasir 4 orang. Total kasir terdapat 3 kasir, maka luasan total nya = $25,2 \text{ m}^2$	Asumsi	25,2
Ruang ganti untuk mencoba pakaian	1 orang	Luasan $3 \text{ m}^2$ untuk 1 ruang ganti. Total ruang ganti terdapat 6 ruang ganti = $18 \text{ m}^2$	Asumsi	18
Gudang kecil		Luasan $9 \text{ m}^2$ untuk setiap gudang. terdapat 3 gudang	Asumsi	27
Gudang untuk semua barang		Luasan $100 \text{ m}^2$	Asumsi	100
<b>Total</b>				<b>2592 m<sup>2</sup></b>
<b>Pengelola</b>				
Pimpinan / manager	1 orang	1 meja + 1 perangkat komputer, 1 kursi kerja, 1 <i>filling cabinet</i> , 1 set sofa $25 \text{ m}^2$	NAD	$25 \text{ m}^2$
Ruang Wakil Pimpinan	1 orang	Perlengkapan Ruang Kerja, 1 buah kursi kerja $0,5 \text{ m} \times 0,5 \text{ m}$ ; 1 buah meja kerja $0,8 \text{ m}$ $\times 1,5 \text{ m}$ ; 1 buah meja komputer $0,6 \text{ m} \times$ $0,8 \text{ m}$ ; 2 buah kursi tamu $0,4 \text{ m} \times 0,4 \text{ m}$ ; 2 buah lemari arsip $0,5 \text{ m} \times 1 \text{ m}$ ; 1 buah <i>filling</i> <i>cabinet</i> sedang $0,5 \text{ m} \times 1 \text{ m}$ ; sirkulasi 20% Luasan total $6 \text{ m}^2$	NAD	$6 \text{ m}^2$
Staff	10 orang	Luas gerak per orang $1-1,5 \text{ m}^2$ ( <i>Time Saver</i> <i>Standart</i> ). Ruang gerak untuk 10 orang sesuai dengan standar yaitu $10 \text{ m}^2-15 \text{ m}^2$  Terdapat 10 set meja kerja yang terdiri dari meja $1 \text{ m} \times 0,8 \text{ m}$ , kursi duduk $0,4 \text{ m} \times 0,4 \text{ m}$ dan 2 buah rak $1,5 \text{ m} \times 0,6 \text{ m}$ . Luasan untuk	NAD	$25 \text{ m}^2$

		perlengkapan ruang adalah $(0,8m + 0,16m) \times 10 = 9,6m^2 + 0,9m^2 = 10,5m^2$ . Jadi luasan total adalah $15m^2 + 10,5m^2 = 25m^2$		
Ruang Keamanan	4 orang	Ruang keamanan terdiri dari meja, kursi dan monitor pemantau cctv. Meja $0,6m \times 1m$ 2 buah, kursi $0,4m \times 0,4m$ 4 buah dan 1 buah lemari $1,5m \times 0,6m$  Sirkulasi 20%  Standar gerak manusia $0,5-1m^2$ Luasan total adalah $1,2m^2 + 0,64m^2 + 0,9m^2 + 4m^2 = 6,74m^2 + \text{sirkulasi } 20\% = 8m^2$	NAD	$8m^2$
Ruang Rapat	5-6 orang	$13,39m^2$	NAD	$13,39m^2$
Counter Informatio n	2 orang	$15,3m^2$	NAD	$15,3m^2$
<b>Luas</b>				<b><math>462 m^2</math></b>

**Parkir Pengunjung**

Bus	20 bus	<p>Luas total tiap bus dan</p>	NAD	1620
-----	--------	--------------------------------	-----	------

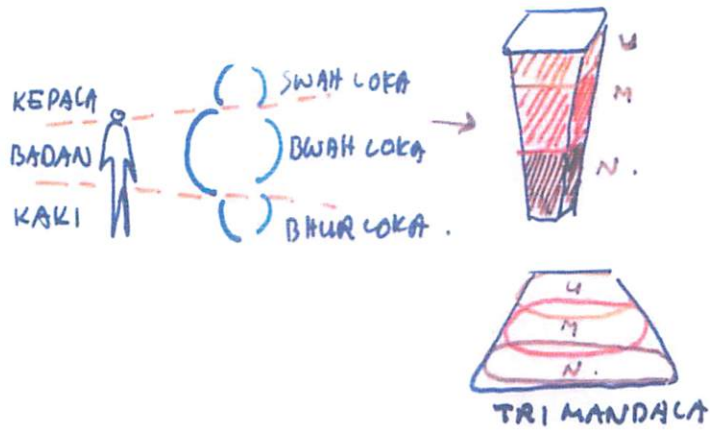
		sirkulasi=5,40x15=81		
Mobil	50	 <p>Luas mobil dan sirkulasi=4,60x2,67=12,28</p>	NAD	614
Motor	100 orang	 <p>Luas motor=2,25x0,75=1,68</p>	NAD	168
			<b>Total</b>	<b>1481 m<sup>2</sup></b>
<b>Parkir Pengelola</b>				
Motor	10 orang	 <p>Luas motor=2,25x0,75=1,68</p>	NAD	16,8

Mobil	4 orang	 <p>Luas mobil dan sirkulasi=4,60x2,67=12,28</p>	NAD	49,2
Truk pengangkut barang	4 truk	 <p>Luas truk dan sirkulasi=3,12x4,64=14,47</p>	NAD	57,9
<b>Total</b>				<b>261 m<sup>2</sup></b>

#### 6.4. Analisis Bentuk

Bentuk diambil dari nilai arsitektur tradisional bali nya dan kemudian ditransformasikan ke bentuk yang menyesuaikan fungsi dari objek perancangan.



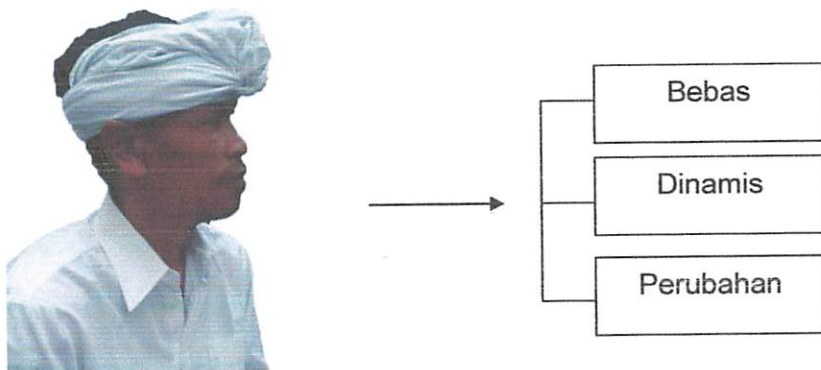


Gambar 6.12 besaran ruang

Bentuk merupakan hasil dari analisa site yang akan menjadikan posisi dimana bentuk yang memerlukan tampilan yang baik. Bisa juga menggunakan vokal point dari arsitektur sehingga bisa terlihat dari jauh.

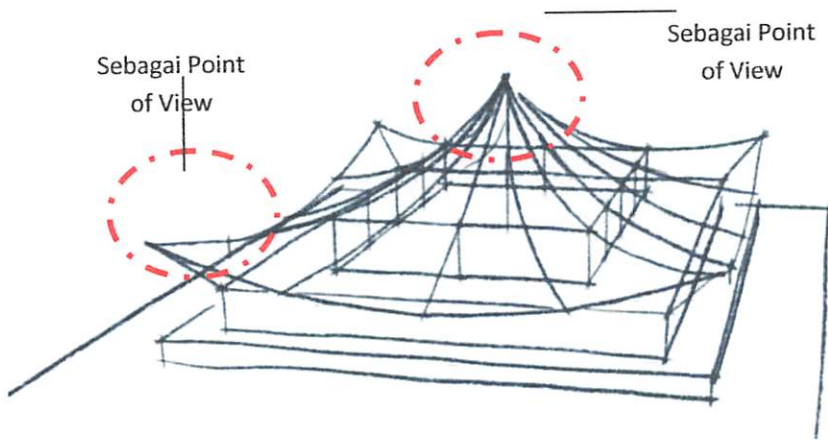
#### 6.4.1 Analisis Pengaruh Karakter seni “Pak Made” Terhadap Bangunan

Karakter seni “Pak Made” yang merupakan seni yang beraliran kontemporer mempengaruhi bentuk dalam perancangan arsitektur nya. Pola seninya yang menginterpretasikan bahwa seni itu menandakan perubahan dan mengutamakan kebebasan berekspresi, dinamis dan tidak terikat aturan jaman dulu dan berkembang sesuai jaman sekarang.



Gambar 6.13 Karakter Pak Made

Teknik berkarya seni rupa kontemporer sangat dipengaruhi oleh bahan dan alat yang digunakan membuat karya seni. Oleh karena itu teknik penggunaan bahan ini bisa diterapkan pada rancangan arsitektur nya. Selain itu teknik menggambar dalam kanvas pun tidak menjadikan aturan yang baku dalam seni kontemporer. Teknik menggambar kanvas pada seni kontemporer ini bisa diterapkan pada merancang arsitektur bali bahwa penerapan untuk membuat atap tidak harus menggunakan struktur rangka. Bisa juga menggunakan struktur kabel. Untuk menginginkan bentukan atap yang berbeda dari segi material maupun bentuk.



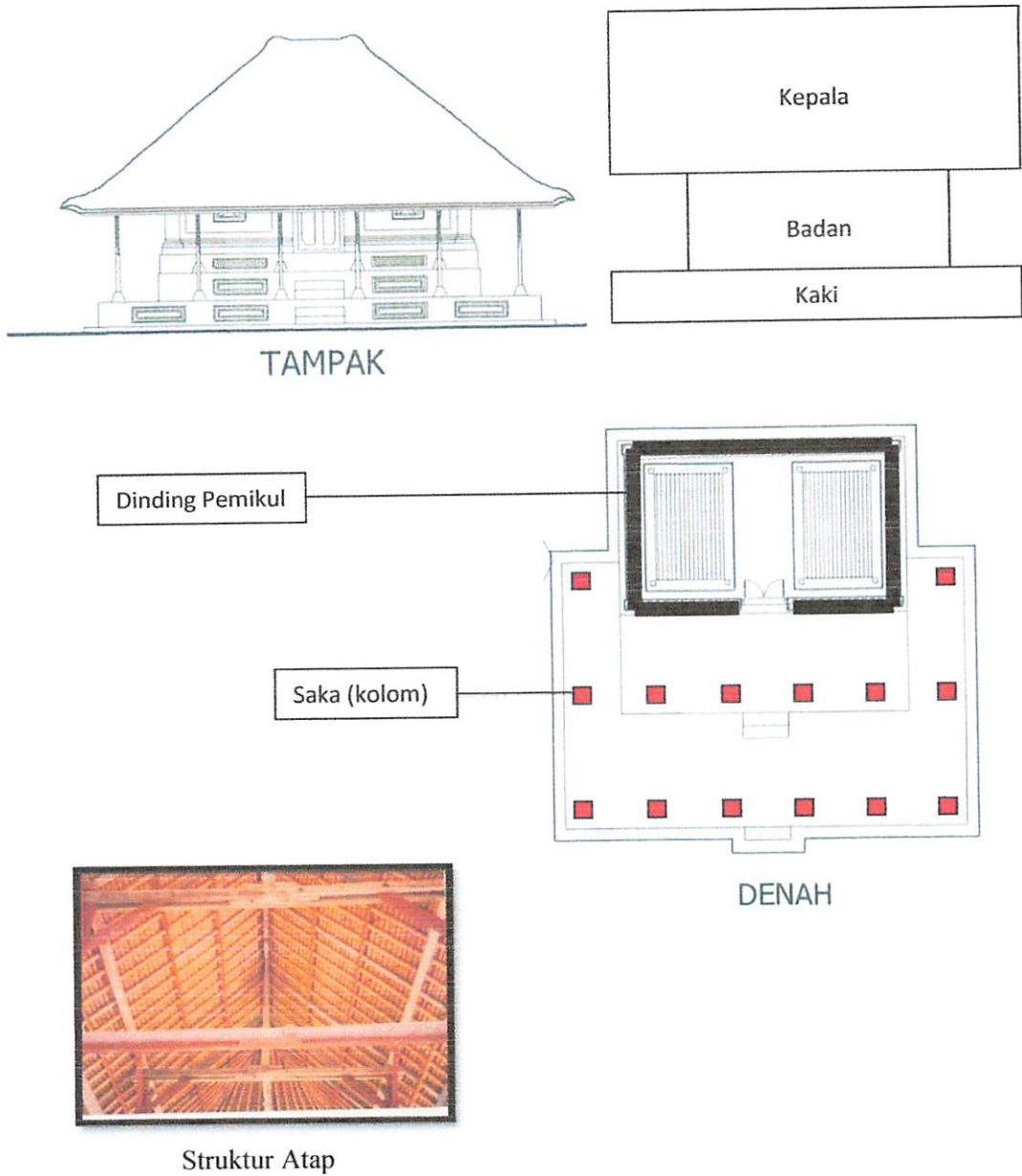
Gambar 6.14 Pengaruh Karakter seni "Pak Made" Terhadap Bangunan

### 6.5. Analisis Sistem Struktur

System struktur yang dipakai pada bangunan rumah tinggal di bali menggunakan struktur dinding pemikul dan rangka.



Gambar 6.15 Bangunan tradisional Bali



Gambar 6.16 Sistem Struktur Bangunan Tradisional Bali

Ket :

- Dinding Dinding pembatas ruangan pada bangunan rumah tinggal tradisional Bali Madya, pada umumnya memakai bahan dari tanah, bata dan cadas. Beberapa dinding rumah telah menggunakan material batako sebagai akibat

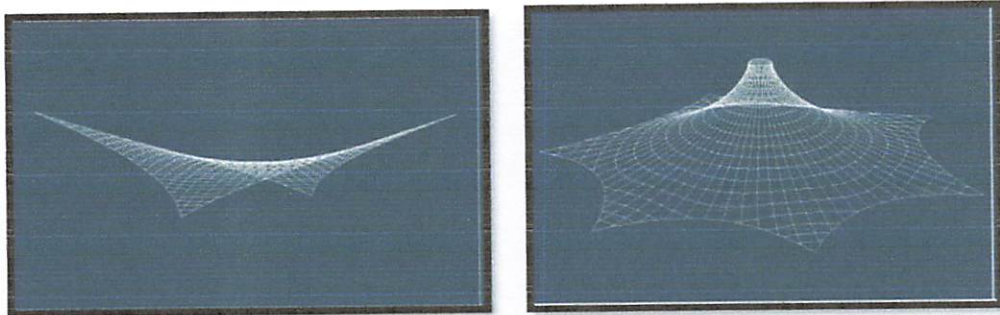
perkembangan material dinding. Batako dipilih hanya karena kekuatannya lebih lama dari tanah.

- Lantai bangunan umumnya masih tetap memakai bahan tanah, cadas dan bata, khususnya pada lantai bangunan tradisional. Sesuai dengan perkembangan jaman beberapa lantai bangunan rumah tinggal Bali Madya telah beralih pada pemakaian bahan-bahan modern seperti semen, marmer, teraso, tegel dan keramik. Umumnya lantai dibuat sederhana dan tidak banyak menggunakan permainan lantai
- Struktur rangka atap umumnya memakai bahan kayu dan batang kelapa (seseh) untuk tiang dan lambang sedangkan untuk elemen iga-iga (usuk) menggunakan bambu yang dihubungkan dengan sistem pasak dan ikat. Pada bangunan suci, struktur rangka atap menggunakan bahan kayu. Di samping pemakaian bahan bambu, khusus pada bangunan suci memakai bahan ijuk, dan hal ini merupakan suatu keharusan pada beberapa bangunan suci tertentu. Pada bangunan rumah tinggal tradisional, konstruksi atap dapat langsung menjadi plafon ekspos.

Kesimpulan dari data diatas maka bisa di analisa sebagai berikut.

✓ Struktur atap

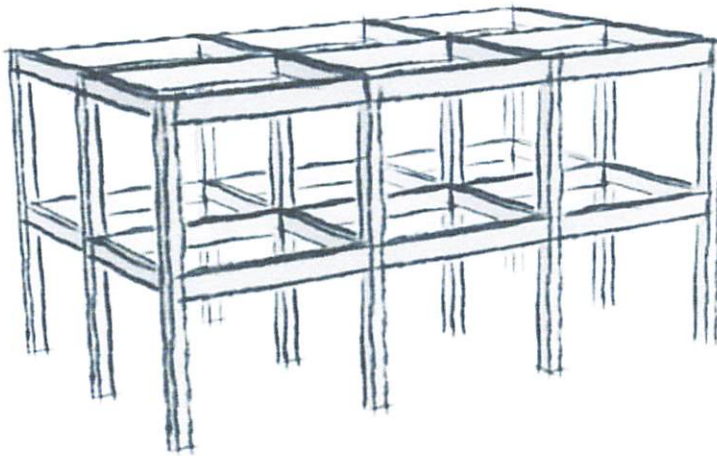
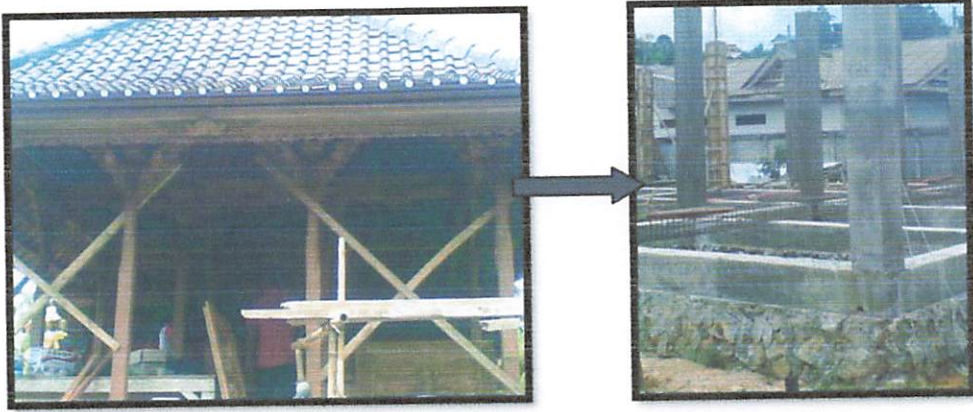
Struktur atap yang digunakan pada arsitektur bali ialah menggunakan bahan kayu. Maka bahan kayu ini bisa di transformasikan ke bahan baja.



*Gambar 6.17 Baja dengan system kabel*

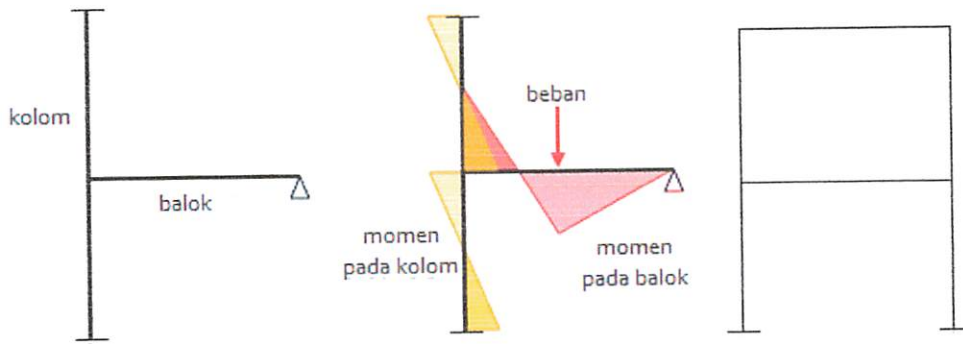
## ✓ Struktur tengah

Struktur tengah yang digunakan menggunakan bahan kayu. Bahan kayu ini bisa ditransformasikan ke bahan beton bertulang. Dan untuk dinding menggunakan dinding pemikul.



*Gambar 6.18 Struktur rangka*

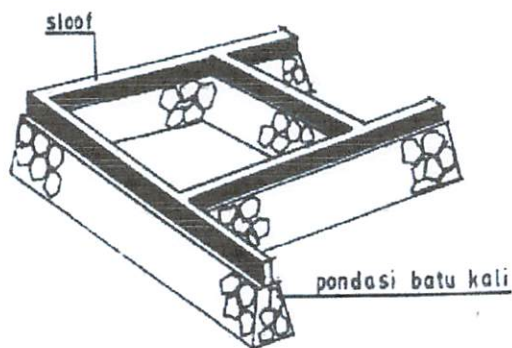
Struktur rangka juga bisa menjadikan alternative untuk struktur tengah nya. Struktur rangka ini hanya menggunakan kolom dan balok yang saling bertumpu.



Gambar 6.19 Pembebanan struktur

✓ Struktur bawah

Struktur bawah merupakan struktur yang sangat mendukung untuk berdirinya bangunan. Struktur bawah yang di pakai pada arsitektur tradisional bali ialah struktur pondasi menerus.

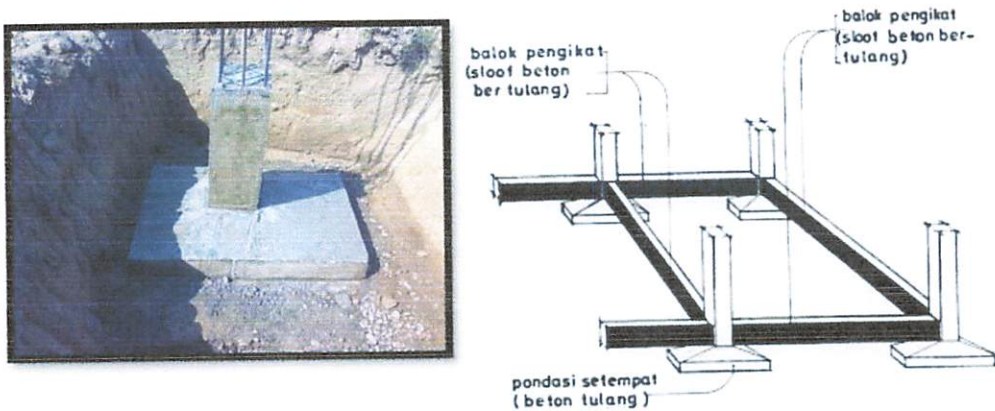


Gambar 6.20 Pondasi Batu Kali

**Keuntungan** struktur pondasi menerus ialah tidak menggunakan kolom utama, dan kolom hanya berupa kolom praktis.

**Kekurangannya** ialah dinding bila di pakai untuk jendela maka harus ada tahanan di atas jendela untuk menopang struktur utama. Karena dinding ini sebagai dinding pemikul. Tanpa dinding maka konstruksi akan roboh.

Alternative lain ialah struktur pondasi setempat.



Gambar 6.21 Pondasi setempat

**Kekurangan** menggunakan pondasi setempat ialah memerlukan tanah yang baik agar kekuatan pondasi baik.

**Kelebihan** menggunakan pondasi setempat ialah walaupun tanpa menggunakan dinding, bangunan akan tetap berdiri.

#### 6.6. Analisis Utilitas Bangunan

Bagaimana efektifitas dan efisiensi pengadaan jaringan utilitas dan keamanan bagi *civitas*/pelaku kegiatan. Oleh karena itu memerlukan analisis mengenai utilitas dari objek yang akan dirancang

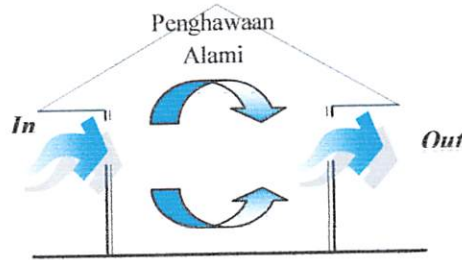
##### 6.6.1. Sistem Penghawaan

**Permasalahan** : Objek perancangan merupakan tempat untuk belanja oleh – oleh. Permasalahan yang paling sering ditemukan ialah keluhan bagi orang yang tinggal di Bali karena cuaca yang panas. Maka harus diterapkan system penghawaan yang baik digunakan untuk objek perancangan.

**Penyelesaian** : Adapun 2 system penghawaan yaitu system penghawaan alami dan system penghawaan buatan.

## a. Penghawaan alami

Penghawaan alami sangat memerlukan keadaan angin yang cukup dengan memanfaatkan ventilasi.



Gambar 6.22 sistem penghawaan alami

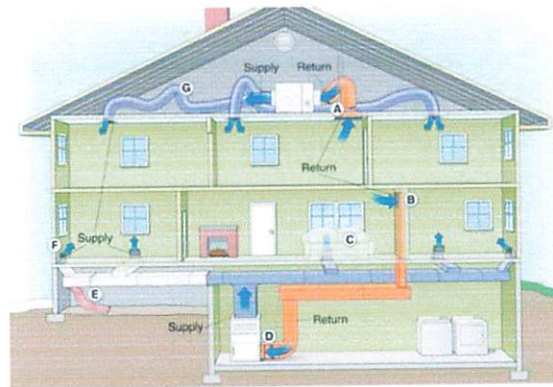
Sumber : Google

**Kelebihan** : tidak memerlukan energy untuk mendapatkan kenyamanan hanya memanfaatkan angin dengan system cross ventilation.

**Kekurangan** : bila objek memiliki banyak ruang akan kurang maksimal. Karena ruang yang posisi nya di tengah akan tidak mendapatkan penghawaan.

## b. Penghawaan buatan

Penghawaan system pusat



Gambar 6.23 sistem ac central

Sumber : Google

System ini menggunakan ciller untuk mendinginkan ruangan.



**Kelebihan :** dingin yang didapat bisa disalurkan merata ke seluruh ruangan.

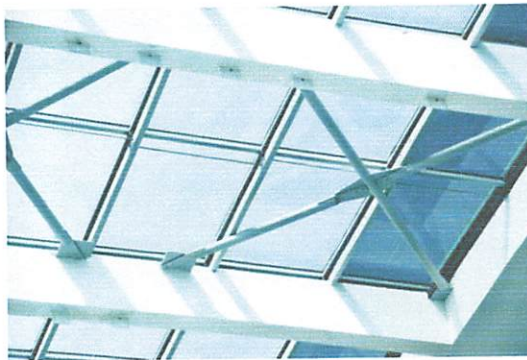
**Kekurangan :** memerlukan daya yang banyak untuk mengaktifkan system ini.

#### 6.6.2. Sistem Pencahayaan

**Permasalahan :** di dalam belanja memerlukan cahaya yang baik agar pengunjung bisa berlama – lama pada saat belanja.

**Penyelesaian :** di dalam pencahayaan terdapat 2 sistem yaitu pencahayaan alami dan pencahayaan buatan

##### a. Pencahayaan alami



*Gambar 6.24 pencahayaan alami*

*Sumber : Google*

System ini memasukkan cahaya dari atap sehingga cahaya yang di timbulkan sangat alami

**Kelebihan :** tidak memerlukan daya untuk mendapatkan cahaya.

**Kekurangan :** apabila cuaca mndung maka cahaya yang yang di dapatkan kurang maksimal.

## b. Pencahayaan buatan



Gambar 6.25 pencahayaan buatan

Sumber : Google

**Kelebihan :** dengan menggunakan pencahayaan alami bisa memberikan efek – efek yang berbeda. Sehingga bisa memunculkan karakter arsitektur nya.

**Kekurangan :** membutuhkan daya yang cukup untuk memakai pencahayaan ini.

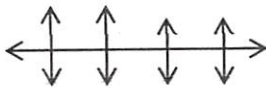
## 6.6.3.Sistem Sirkulasi

**Permasalahan :** sering nya terjadi kejenuhan pada saat belanja dan terkadang membingungkan dalam hal untuk pencapaian sirkulasi.

**Penyelesaian :** ada beberapa sirkulasi yang di dalam bangunan yakni terdiri dari :

## 6.6.3.1. Sistem Sirkulasi Horizontal

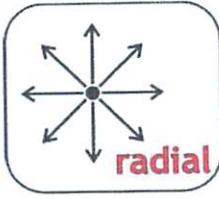
## a. Sirkulasi Linier



**Kelebihan :** pola yang sangat sesuai dengan ruang yang membutuhkan pencapaian yang efektif

**Kekurangan :** monoton

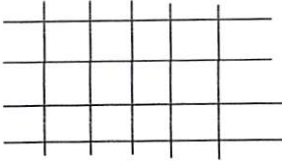
b. Sirkulasi Radial



**Kelebihan :** pola yang menyebar namun memusat

**Kekurangan :** ruang yang kurang efektif

c. Sirkulasi Grid



**Kelebihan :** pola yang menyebar namun memusat

**Kekurangan :** ruang yang kurang efektif

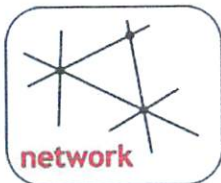
d. Sirkulasi Spiral



**Kelebihan :** tidak membosankan dan terarah

**Kekurangan :** membutuhkan waktu untuk jarak tempuh

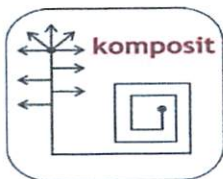
e. Sirkulasi Jaringan



**Kelebihan :** sirkulasi bebas dan tidak monoton

**Kekurangan :** Membingungkan

f. Sirkulasi Komposit



**Kelebihan :** sangat menarik sehingga tidak membosankan

**Kekurangan :** Membingungkan

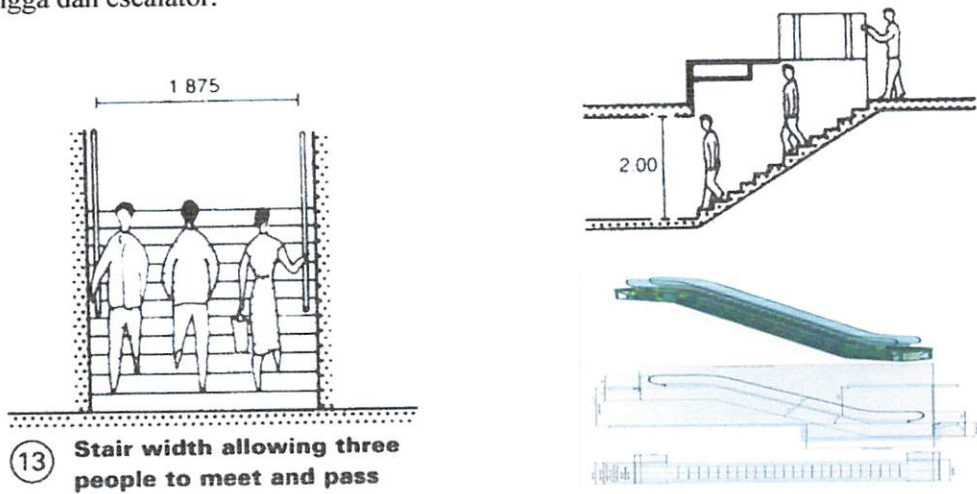
Gambar 6.26 Sistem sirkulasi horizontal

Sumber : Google

Sirkulasi dengan system grid sebagai pilihan untuk merancang karena untuk efektifitas ruang. Si pengunjung juga tidak mengalami kebingungan saat mencapai ruang.

#### 6.6.3.2. Sistem Sirkulasi Vertikal

System sirkulasi vertical sebagai sirkulasi yang menyatukan ruang atas dan bawah. Bagaimana merancang agar sirkulasi vertical ini memenuhi standard kenyamanan. Karena tidak memungkinkan menggunakan lift dikarenakan tinggi bangunan adalah maksimal 15 meter. Maka sirkulasi vertical cukup menggunakan tangga dan escalator.



Gambar 6.27 Sistem sirkulasi vertikal

Sumber : Architect's Data

#### 6.6.4. Sistem Plumbing

##### a. Air Bersih

Permasalahan : system air bersih harus selalu tersedia terkadang sering mengalami trouble pada saat air di transportasikan.

Penyelesaian : system yang di gunakan ada bermacam, yakni bisa menggunakan tangki maupun menggunakan pompa.

- System dengan tangki atap

System ini ialah dengan cara memompa air ke tangki atas. Dan dari atas di distribusikan melalui pipa ke seluruh penyediaan air. Air bersih berasal dari air bersih kota (PDAM). Namun memiliki kekurangan yakni tekanan air yang berbeda pada setiap lantai bangunan bila menerima distribusi air dari tangki atas.

- System dengan tangki bawah

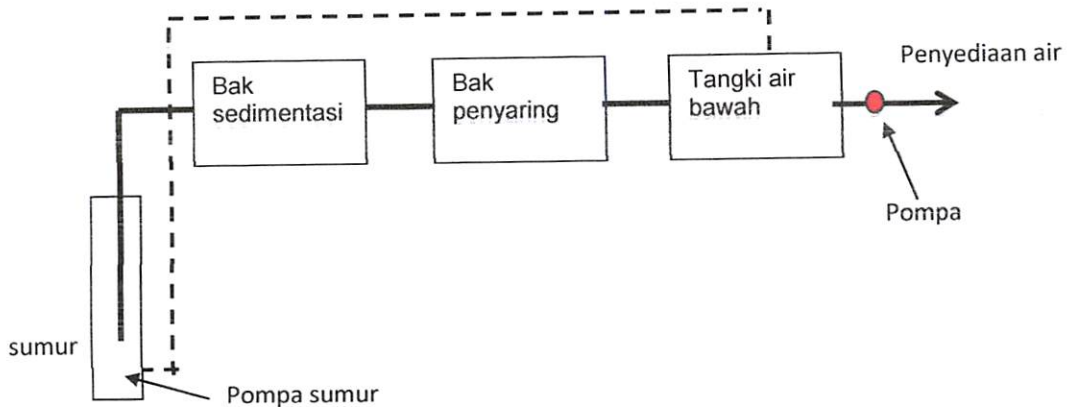


Diagram 6.5 sistem air bersih

Sumber : Architect's Data

System ini memerlukan daya untuk memompa keseluruhan penyedia air. Namun kelebihan nya ialah tekanan air sangat stabil, sehingga seluruh penyedia air tidak kekurangan air.

#### b. Air Kotor

- Sistem pembuangan air kotor dari limbah makanan yang berasal dari restaurant dan kuliner. Limbah makanan dibedakan menjadi dua, yaitu limbah padat dan limbah cair. Limbah makanan ini mengandung bahan lemak yang dapat merusak pipa/saluran (tersumbat dan berkarat) sehingga diperlukan bak kontrol pembuangan pada tiap sambungan pipa.

- Limbah padat

Limbah padat yang berasal dari toilet di buang melalui saluran pipa soft dan di tamping di tangki tangki. Setelah itu maka mengalami penyaringan dan disalurkan ke resapan.

- **Limbah cair**  
Berasal dari toilet dan dapur restaurant ditampung ke dalam tangki dan setelah itu di buang ke saluran reol kota.
- Hujan menyebabkan genangan maka air kotor hujan di tampung ke dalam tangki bawah dan di gunakan untuk menyiram tanaman. Penampungan bis menggunakan talang air pada atap dan peresapan air diruang yang terbuka.

#### 6.6.5. Analisis Sistem Jaringan Listrik

- Pada fasilitas utama yakni tempat belanja oleh – oleh perlu dibuat satu ruangan khusus untuk mengatur sentral listrik. Ruangan ini diletakkan dilantai dasar. Dari ruangan sentral listrik ini kemudian di distribusikan ke semua tempat yang membutuhkan seperti ke dalam ruangan-ruangan gedung, koridor, sambungan alat elektronoka, lift, AC, pompa air, dll.
- Listrik selain disambung dengan saluran dari perusahaan listrik negara (PLN) juga dipasang genset (mesin), sehingga Penggunaan energi listrik pada bangunan *asrama* berasal dari PLN dan generator untuk mendukung *supply* listrik apabila terjadi pemadaman atau kekurangan energi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada konsep penerapan selanjutnya.
- Namun permasalahan yang sering di alami pada saat pemakaian jasa PLN terkadang mengalami pemadaman. Oleh karena itu perlu penanganan yang tepat. Bisa menggunakan sistem sistem automatic sehingga bila terjadi pemadaman maka harus secepat mungkin bisa teratasi dengan sistem automatic switch ini.

#### 6.6.6. Analisis Sistem Pembuangan Sampah

- **Permasalahan**  
Permasalahan sampah yang paling banyak ialah sampah yang berasal dari makanan maupun minuman. Kebiasaan yang sering dilakukan oleh pengunjung ialah membuang sampah di sembarang tempat. Selain pengunjung sampah juga berasal dari sisa makanan dari restaurant dan fasilitas kuliner. Perlu pertimbangan agar sampah bisa teratasi.
- **Penyelesaian**

Sampah dikumpulkan dalam kantong plastik atau tempat sampah yang telah disediakan. Dirancang terpisah antara sampah organik dan anorganik sehingga memudahkan dalam pemilahan nantinya. Selanjutnya, sampah-sampah tersebut oleh petugas kebersihan gedung diangkut dan dikumpulkan pada TPS (Tempat Penampungan Sementara) sebelum akhirnya diangkut oleh *truck* sampah yang kemudian dibawa ke lokasi TPA (Tempat Pembuangan Akhir).

# BAB VII

## KONSEP PERANCANGAN

### 7.1. Landasan Perancangan

Pusat oleh oleh merupakan suatu fasilitas yang di berikan bagi wisatawan yang berlibur di Bali dan khusus nya ada di Kuta selatan. Fasilitas untuk belanja oleh – oleh ini menjadikan tempat terakhir yang dikunjungi oleh wisatawan. Dengan fasilitas ini di harapkan pengunjung bisa merasakan hal yang beda dan menjadikan fasilitas ini tempat favorit bila nanti nya akan berkunjung ke tempat ini lagi. Pusat oleh – oleh dengan beragam fasilitas akan memanjakan para wisatawan sehingga para wisatawan bisa menjadikan pusat oleh – oleh ini tempat yang menarik untuk dijadikan kunjungan terakhir.

Identitas dari objek ini ialah Bali. Maka arsitektur yang menjadikan tempat untuk bernaung dan melakukan aktifitas harus mencerminkan lokalitas. Bali yang sangat erat dengan budaya nya menjadikan objek perancangan ini memakai tema transformasi arsitektur Bali. Di butuhkan transformasi karena fungsi sebenarnya arsitektur tradisional Bali ialah untuk hunian tempat tinggal. Maka dari itu di transformasikan ke fungsi lain namun tetap mempertahankan filosofis nya.

Pak Made sebagai pemilik menunjukkan identitas Bali dengan memperkenalkan kebudayaan Bali mulai dari makanan hingga kesenian. Diharapkan agar wisatawan merasakan kebudayaan Bali melalui belanja oleh – oleh. Selain itu identitas arsitektur nya pun muncul sebagai keunikan tersendiri bagi arsitektur tradisional Bali yang sudah mengalami transformasi.

Dengan demikian tradisi jangan dihilangkan dan harus dihadirkan untuk masa depan. Harus diketahui apa yang harus dihadirkan untuk kehidupan sehari-hari dan hidup oleh apa yang sudah diberikan oleh sebelumnya. Oleh karena itu mempertahankan tradisi itu penting, namun menciptakan sesuatu yang baru tidak boleh melupakan yang lama.

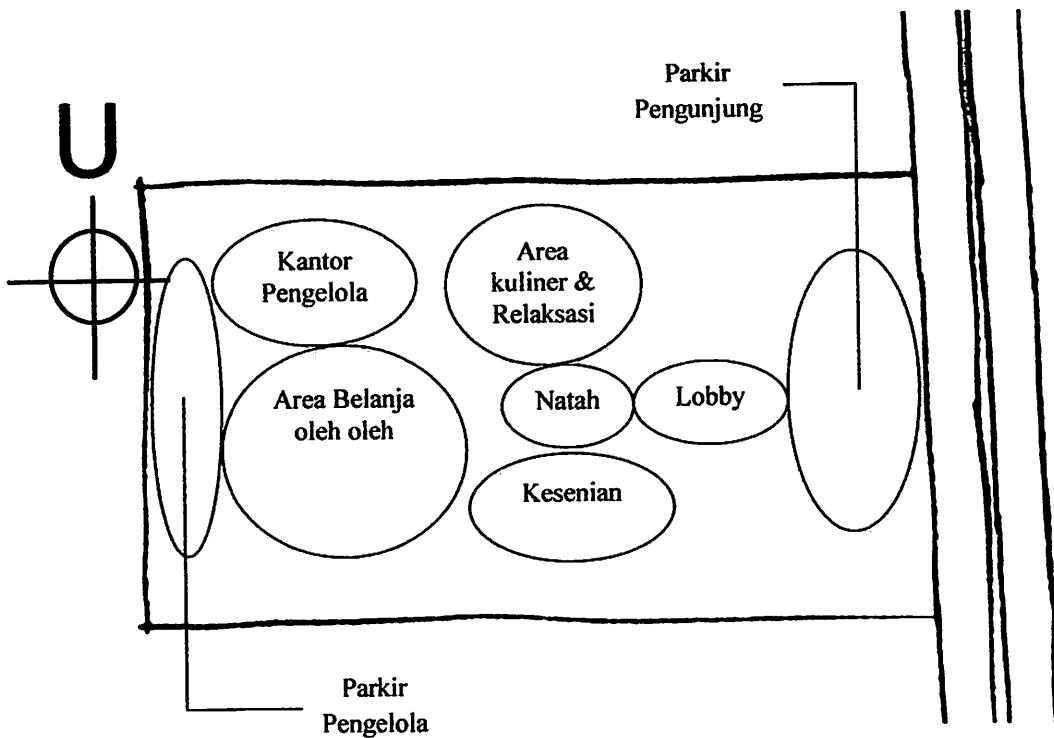




## 7.2. Konsep Tapak

### 7.2.1. Konsep Zoning Tapak

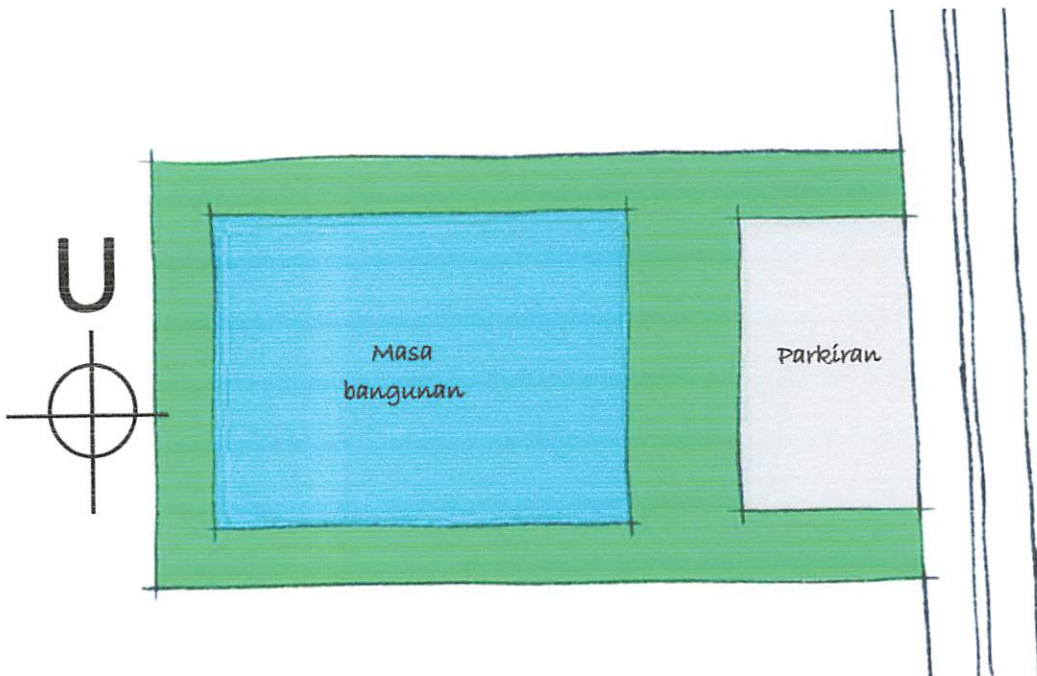
Zoning tapak ini berdasarkan hasil dari analisa mengenai aktifitas dan ruang yang sudah ada.



Gambar : 7.1 Konsep Zoning Tapak

### 7.2.2. Konsep Tata Massa/Block Plan

Konsep tata masa ini tetap mempertahankan prinsip tri angka di dalam nya namun untuk objek utama nya dijadikan satu massa karena agar proses kegiatannya menjadikan wisatawan nyaman dalam hal belanja. Karena bila objek utama terpisah – pisah maka wisatawan akan membutuhkan waktu ekstra untuk pencapaian ke objek utama yang terpisah tersebut. Oleh karena itu massa tunggal untuk objek utama dijadikan satu karena faktor pencapaian aktifitas nya bisa terpenuhi dengan cepat. Namun untuk fasilitas penunjang lain nya di buat terpisah dari objek utama nya seperti kantor pengelola, gudang dan parkir.



Gambar : 7.2 Konsep pempatan masa bangunan

### 7.2.3. Konsep Sirkulasi dan Pencapaian

Berdasarkan analisa sebelum nya maka diperoleh konsep sirkulasi dalam pencapaian untuk di dalam site. Sirkulasi terdapat dua yaitu untuk sirkulasi pengunjung dan sirkulasi pengelola. Sirkulasi pengunjung di buat selebar mungkin karena dari survey lapangan kebanyakan pengunjung berasal dari luar kota dan memakai bus dalam perjalanannya waktur berlibur di Bali. Dan untuk sirkulasi pengelola berada di belakang agar tidak bercampur dengan kegiatan pengunjung.

Sirkulasi pengunjung di dalam site dibuat sesuai dengan fungsinya masing – masing sehingga pengunjung tidak mengalami kebosanan.

- Sirkulasi pada saat belanja oleh – oleh

Sirkulasi dibuat secara jaringan , jadi setiap area missalnya seperti area baju bali maka disini di buat sirkulasi radial. Dan bila ingin menuju ke area makanan di buat sirkulasi menerus jadi perantara antara area makanan dan

area baju bali adalah hall yang berisi ruang yang apabila pengunjung ingin beristirahat sejenak.

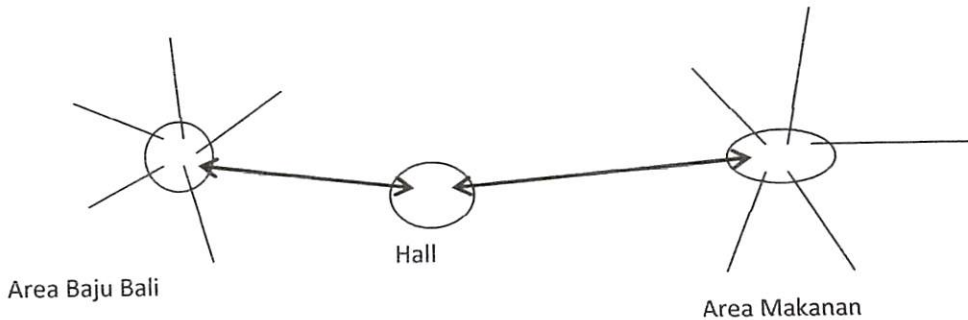
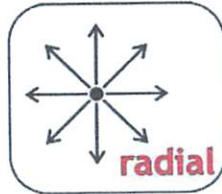


Diagram 7.1 sirkulasi jaringan

- Sirkulasi saat kuliner

Sirkulasi yang digunakan adalah radial. Dimana di tengah merupakan pilihan untuk kuliner yang diinginkan. Di buat memusat karena tempat kuliner harus dijadikan satu area karena faktor utilitas.



Gambar 7.3 sirkulasi radial

- Sirkulasi saat kesenian

Sirkulasi dibuat grid pada saat berfoto kesenian bali karena terdapat banyak miniature untuk berfoto bagi wisatawan dan memudahkan untuk pencapaiannya. Untuk saat pargelaran seni sirkulasi di buat menerus setelah menonton kesenian wisatawan langsung di arahkan ke area kuliner.

### 7.3. Konsep Ruang

#### 7.3.1. Konsep Luas Ruang

Berikut ini merupakan objek yang akan dirancang beserta luasannya dengan objek utama yaitu belanja oleh – oleh.

*Tabel 7.1 luasan ruang*

Fasilitas	Luasan
Belanja oleh - oleh	2592 m <sup>2</sup>
Ruang kesenian	648 m <sup>2</sup>
Restaurant dan relaksasi	966 m <sup>2</sup>
Fasilitas Umum	489 m <sup>2</sup>
Kantor pengelola	462 m <sup>2</sup>
Parkir pengelola	261 m <sup>2</sup>
Parkir pengunjung	1481 m <sup>2</sup>
<b>TOTAL</b>	<b>6899 m<sup>2</sup></b>

#### 7.3.2. Konsep Warna

Konsep warna tampilan arsitektur menggunakan warna alam karena arsitektur Bali merupakan arsitektur yang keharmonisannya dengan alam sangat kuat. Penggunaan warna bata merah dan batu – batu yang alami diterapkan pada rancangan. Warna beton dan penggunaan baja diganti ke warna alam seperti kayu dan batu – batuan. Namun untuk warna atap sudah terpengaruh dari karakter seni yang beraliran kontemporer yang dimiliki oleh pak Made.

### 7.3.3. Konsep Interior

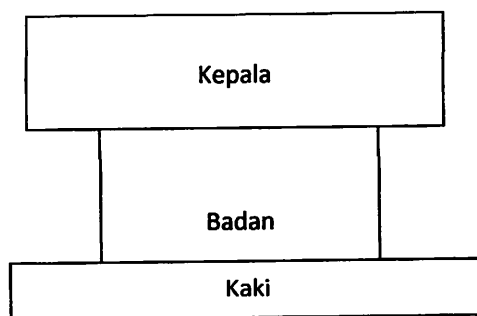
- **Kesenian**  
Menggunakan konsep interior dengan suasana klasik yang menggunakan bahan kayu agar terlihat lebih artistic.
- **Kuliner**  
Kuliner dibuat dengan suasana pedesaan dengan ruang makan berbentuk seperti gubuk – gubuk di persawahan.
- **Relaksasi**  
Relaksasi dengan konsep interior yang nyaman seperti suasana relaks pada saat di pantai.
- **Berbelanja Oleh – oleh**  
Berbelanja yang unik dengan konsep interior suasana alam yang identik dengan kayu – kayuan dan pohon – pohonan. Namun pohon ini hanya pohon yang fungsinya sebagai penghias interior.

### 7.3.4. Konsep Ragam Hias

Ragam hias dalam arsitektur Bali di pakai dalam rancangan namun ragam hias ini sudah di transformasikan menjadi ornament – ornament yang hanya sebagai simbolis bahwa objek rancangan ini merupakan hasil kebudayaan Bali.

### 7.4. Konsep Bentuk

Bentuk menggunakan konsep tri-angga dalam arsitektur bali. Konsep ini terdiri dari unsur kepala badan dan kaki.



Gambar 7.4 tri - angga

Berdasarkan asta kosali, ketiga unsur ini dari tata nilai tersebut jika di dasarkan secara vertical maka nilai utama berada pada posisi paling teratas/sacral, madya pada posisi tengah dan nista pada posisi terendah/kotor. Oleh karena itu bentuk tetap mempertahankan konsep tri angka yang terdiri atas kepala, badan, kaki.

Terlihat tegas antara kepala, badan dan kaki. Begitu juga dengan struktur nya terlihat jelas pada bagian yang mana merupakan struktur untuk kepala, struktur untuk badan dan struktur untuk kaki. Namun untuk kaki, pada objek rancangan hanya berupa pedestal sehingga terlihat bahwa bangunan ini menginjak bumi.

Sesuai dengan karakteristik seni "Pak Made" yang beraliran kontemporer mempengaruhi bentukan arsitektur nya. Bentukan arsitektur yang paling menonjol untuk menjadikan ciri khas dari "Pak Made" ialah bentukan atap yang sudah mengalami perubahan karena pengaruh seni kontemporer "Pak Made".

### **7.5. Konsep Struktur**

Elemen-elemen struktur utama pada arsitektur tradisional Bali seperti saka merupakan tiang yang sebagai kolom dari arsitektur Bali yang terdiri atas susunan lambing dan sineb dan di perkuat oleh canggahwang. Bagian atas tiang terhubung dengan balok lambing dan sineb yang merupakan penyangga atap.

Untuk struktur bawah menggunakan pondasi setempat footplat dan pada permukaan tanah terdapat pondasi berupa pondasi umpak untuk menahan beban kolom sesuai arsitektur tradisional.

Struktur utama menggunakan struktur rangka kaku yang terdiri dari kolom dan balok. Untuk canggahwang ini di gunakan sebagai ornament bangunan dan untuk bahan menggunakan baja dan beton. Besar kolom dan balok disesuaikan pola ruang yang akan dipakai dalam perancangan.

Struktur atas menggunakan sistem struktur kabel untuk menggantikan sistem struktur tradisional yang rumit dalam pelaksanaannya. Namun struktur atas ini merupakan struktur yang menggantikan tampilan arsitektur lama yang kemudian di buat dengan tampilan struktur yang lebih indah.

**7.6. Konsep Utilitas Bangunan**

**7.6.1. Air Bersih**

Penyediaan air bersih berasal dari jaringan air bersih kota (PDAM) yang disesuaikan dengan besarnya kebutuhan air bersih, penyediaan air bersih menggunakan sistem tangki tekan yaitu suatu sistem yang menggunakan tangki tekan untuk penyediaan air bersih pada bangunan.

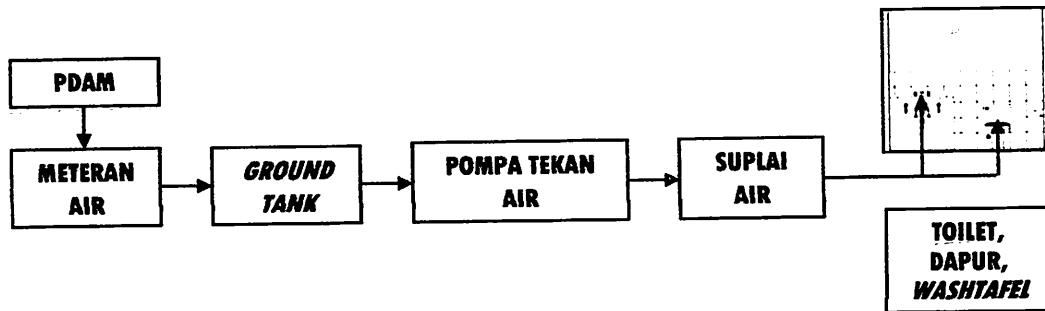


Diagram 7.2 air bersih

**7.6.2. Air Kotor dan Kotoran**

Sistem pembuangan air kotor dari limbah makanan yang berasal dari restaurant dan kuliner. Limbah makanan dibedakan menjadi dua, yaitu limbah padat dan limbah cair. Limbah makanan ini mengandung bahan lemak yang dapat merusak pipa/saluran (tersumbat dan berkarat) sehingga diperlukan bak kontrol pembuangan pada tiap sambungan pipa.

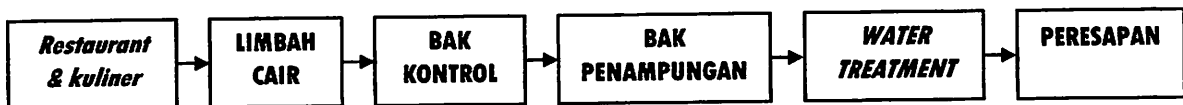


Diagram 7.3 limbah cair

Pembuangan air kotor dari manusia dibedakan atas limbah padat dan limbah cair. Untuk limbah padat disalurkan ke *septic tank*. Sedangkan untuk limbah cair disalurkan langsung ke peresapan.

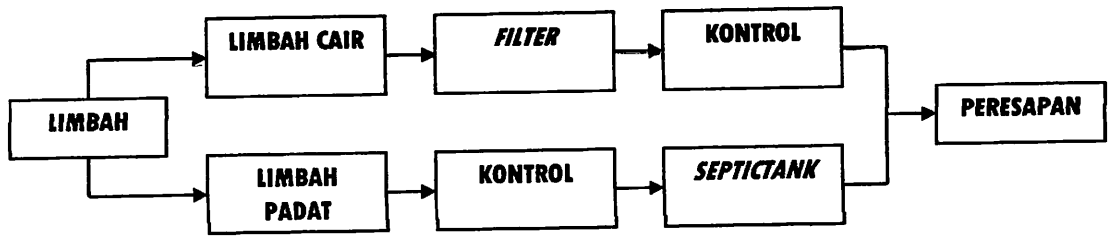


Diagram 7.4 limbah cair dan padat

Untuk pembuangan air hujan direncanakan dengan menggunakan talang dan pipa pembuangan pada atap, agar air tidak langsung jatuh ke tanah, melainkan dapat ditampung sementara pada bak-bak penampungan untuk kemudian dapat digunakan kembali.

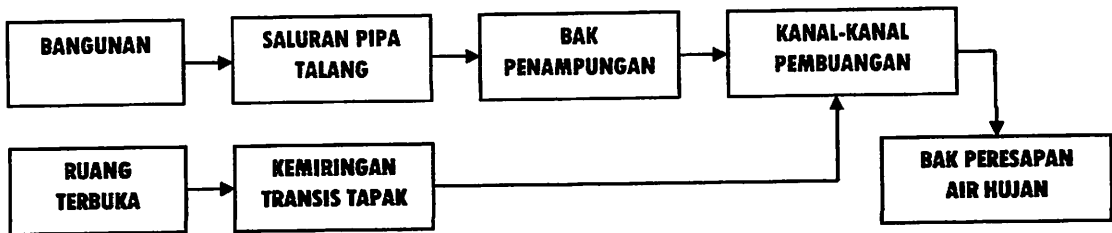


Diagram 7.5 pembuangan air hujan

### 7.6.3. Listrik

Sumber tenaga jaringan listrik pada bangunan berasal dari jaringan PLN yang telah tersedia, yaitu aliran terdekat yang terdapat pada tapak melalui gardu PLN, kemudian disambungkan ke panel induk

Ditunjang pula dengan cadangan listrik dari genset jika terjadi pemutusan mendadak oleh PLN. Sistem genset ini secara otomatis akan bekerja jika terjadi pemadaman oleh PLN dengan menggunakan sistem ACOS (*Automatic Change Over Switch*).

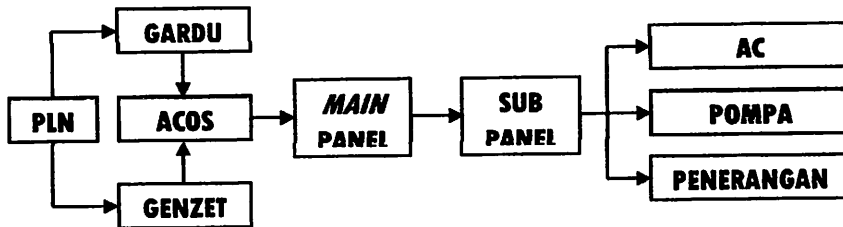


Diagram 7.6 sistem distribusi listrik



#### 7.6.4. Pencahayaan

Sistem pencahayaan pada bangunan menggunakan sistem pencahayaan yang berasal dari pencahayaan alami dan buatan. Pencahayaan alami berasal dari cahaya matahari dengan memanfaatkan bukaan-bukaan ruang berupa pintu, jendela, dan ventilasi serta pemanfaatan elemen vegetasi untuk menetralkan cahaya dan panas. Untuk pencahayaan buatan berasal dari lampu dengan pengaturan tata lampu berdasarkan atas kebutuhan penerangan dari masing-masing ruang.

- Menggunakan *day light system* untuk ruang-ruang yang memerlukan cahaya dengan intensitas penggunaan sering dan konsentrasi tinggi seperti untuk penerangan kantor, ruang rapat, dapur, dan ruang-ruang lainnya.
- Menggunakan *overstek* dan *sunscreen* untuk mengurangi sinar matahari langsung masuk ke dalam bangunan.

#### 7.6.5. Penghawaan

Pada objek perancangan penghawaan menggunakan penghawaan alami dan buatan.

- Buatan

Di karenakan merupakan bangunan untuk pusat oleh – oleh maka menggunakan penghawaan buatan yaitu menggunakan “air conditioning” yang bersifat terpusat.

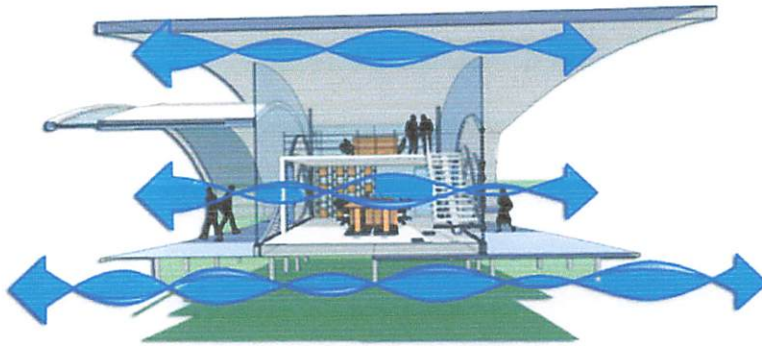


Gambar 7.6 Sistem Penghawaan Buatan

Penghawaan buatan ini diterapkan pada ruang kantor, belanja oleh – oleh, relaksasi dan layanan umum. Karena ruang ini sangat memerlukan penghawaan yang cukup sehingga kenyamanan dalam melakukan aktifitas menjadi nyaman.

- Alami

Penghawaan alami menggunakan system atap dan cros ventilation.



Gambar 7.6 penghawaan alami

Penghawaan ini diterapkan pada area restaurant dan kuliner karena konsep restaurant dan kuliner ini ialah keharmonisan alam. Sehingga penghawaan alami ini sangat cocok pada saat wisatawan sedang makan ataupun minum dan bisa mendapatkan kenyamanan yang alami.

#### 7.6.6. Security/Safety

System security diterapkan pada saat belanja oleh – oleh yakni menggunakan camera cctv. Karena untuk menjamin keamanan dari tindakan-tindakan yang merugikan seperti pencurian, maka pada bangunan direncanakan dan diterapkan sistem keamanan sebagai berikut :

- Cara manual, yaitu dengan penjagaan 24 jam *non-stop* oleh petugas keamanan.
- Cara elektrik, menggunakan suatu alat CCTV dengan satu pusat ruang kontrol. Kamera CCTV ini ditempatkan pada akses ruang-ruang yang bersifat publik.

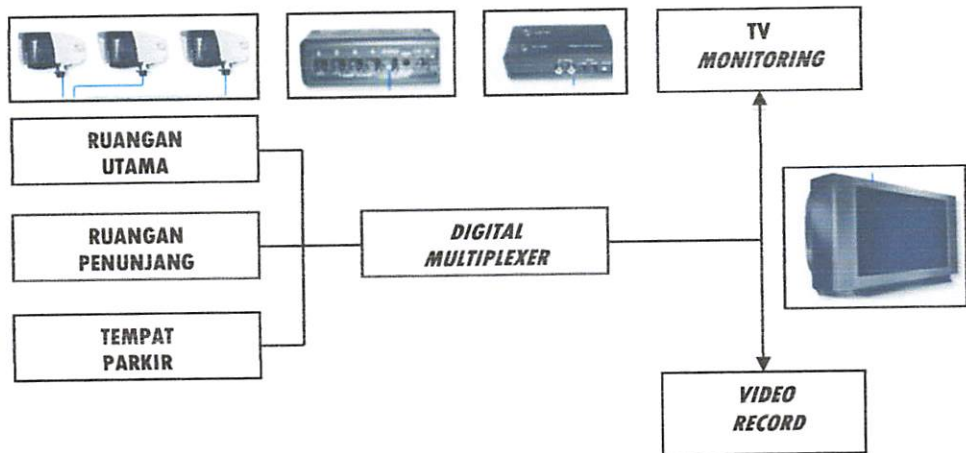
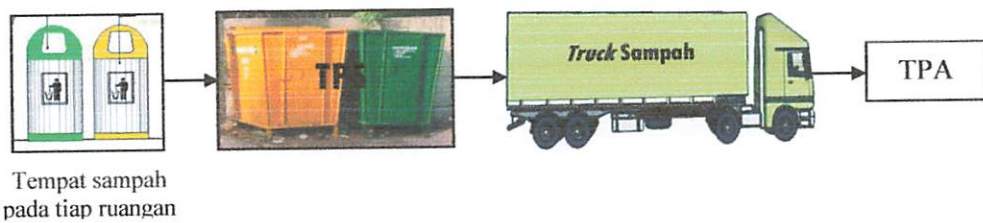


Diagram 7.7 Alur CCTV

7.6.7. Sampah

Sampah dikumpulkan dalam kantong plastik atau tempat sampah yang telah disediakan. Dirancang terpisah antara sampah organik dan anorganik sehingga memudahkan dalam pemilahan nantinya. Selanjutnya, sampah-sampah tersebut oleh petugas kebersihan gedung diangkut dan dikumpulkan pada TPS (Tempat Penampungan Sementara) sebelum akhirnya diangkut oleh *truck* sampah yang kemudian dibawa ke lokasi TPA (Tempat Pembuangan Akhir).



Gambar 7.7 alur pembuangan sampah



## DAFTAR PUSTAKA

- Adler, David. 1999. **Matrik Handbook Planning and Design Data Second Edition**. Architectural Press.
- Chiara, Joseph. 1980. **Time Server Standards For Building Types Second Edition**. McGraw-Hill International Edition.
- Dwijendra, Ngakan Ketut Acwin. 2008. **Arsitektur Rumah Tradisional Bali**. Udayana University Press.
- Dwijendra, Ngakan Ketut Acwin. 2009. **Arsitektur Tradisional Bali di Ranah Publik**. CV. Bali Media Adhikarsa.
- Ikatan Arsitektur Bali. 2008. **Pustaka Arsitektur Bali**. Ikatan Arsitektur Bali.
- Neufert, Peter dan Erns. 2008. **Architects Data Third Edition**. Riba Publication.
- Saraswati, A. A. Ayu. Oka. 2008. **Transformasi Umah Pada Kawasan Wisata Dengan Penekanan Pada Budaya Tradisional**. Ikatan Arsitek Indonesia.
- Sudjana, Ketut. 1981. **Tentang Batasan – Batasan Pengembangan Bangunan Tradisional Bali**. Skep. Kepala PU Kabupaten Daerah Tingkat II Badung.